



**REPRODUKSI ALAT MUSIK GAMBANG PADA FENOMENA GAMBANG  
SEMARANG (*GAMBANG SEMARANG ART COMPANY*)**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Niken Wulandari

3401415071

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

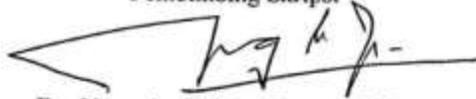
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Februari 2020

Pembimbing Skripsi



Dr. Nugroho Trisnu Brata, M.Hum.  
NIP. 19710114 200501 1 003



Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

UNNES Luthfi S.Th.L., M.Hum.  
NIP. 19780527 200812 2 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juli 2020

Penguji I

  
**Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., MA.**  
NIP. 197706132005011002

Penguji II

  
**Dra. Rini Iswari, M.Si**  
NIP. 195907071986012001  
Mengetahui

Penguji III

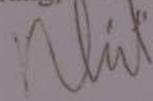
  
**Dr. Nugroho Trisnu Brata, M.L**  
NIP. 197101142005011003

  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
  
**Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.**  
NIP. 196308021988031001

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2020



Niken Wulandari

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ❖ Apabila hamba–hambaKu bertanya kepadamu (Wahai Muhammad) tentang Diriku, maka jawablah, bahwa Aku ini dekat. Aku mengabulkan permohonan yang berdoa apabila ia memohon kepadaKu, maka hendaknya mereka itu memenuhi Perintah-Ku dan hendaklah mereka yakin kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (Al- Baqarah:186)

### **PERSEMBAHAN**

Skipsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Almamater Jurusan Sosiologi dan Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu guna memperoleh gelar S1 Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang .

Penulis menyadari keberhasilan penyusunan skripsi ini berkat adanya bimbingan, dukungan, bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof . Dr. Fathur Rokhman, M Hum., Rektor Univeritas Negeri Semarang yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M. A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi
3. Dr. Nugroho Trisnu Brata, M. Hum. Dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, motivasi, bantuan dan bimbinganya dalam penyusunan Skripsi
4. Tri Subekso S,S dan seluruh kelompok kesenian *gambang Semarang art company*
5. Kedua orang tua Sulistiyanto dan Darwati yang telah memberikan restu untuk menimba ilmu, doa serta movitasi sehingga skripsi ini bisa selesai
6. Teman-teman seperjuangan jurusan Sosiologi dan antropologi 2015 Universitas Negeri Semarang

7. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semarang, 28 Januari 2020

Penulis

## SARI

**Wulandari, Niken. 2020.** *Reproduksi Alat Musik Gambang pada Fenomena Gambang Semarang. Gambang Semarang art company.* Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Dr. Nugroho Trisnu Brata, M. Hum. 115 halaman.

### **Kata Kunci: Reproduksi, Alat musik, Gambang Semarang,**

Dalam perkembangan budaya menjadi corak atau identitas dalam masyarakat yaitu kesenian. Salah satu unsur dari tujuh unsur kebudayaan universal. di dalamnya terdapat berbagai unsur tari, lawak dan musik. Kesenian kontemporer *gambang Semarang art company* diharapkan mampu 1) mengetahui makna gambang sebagai alat musik dari instrument gamelan Jawa, 2) mengetahui reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Kota Semarang Jawa Tengah. Subjek penelitian dalam penelitian yaitu anggota kelompok karawitan *gambang Semarang art company*, ketua, penari dan berbagai pemain alat musik, dan penyanyi. Uji validitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan yaitu Reproduksi kebudayaan Pierre Bourdieu.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) alat musik gambang selain memiliki makna estetika juga memiliki makna keseimbangan hidup. Dalam memainkan alat musik gambang diperlukan kedua tangan untuk bermain secara bersamaan sesuai dengan cord dan bilah-bilah yang sudah disusun. Masing-masing alat musik tersebut memiliki peran dalam instrumen karena alat musik tersebut juga percampuran Jawa dan Cina berfungsi sebagai menambah keindahan lagu. 2) Alat musik gambang merupakan alat musik bagian dari instrumen gamelan Jawa. Kemudian direproduksi melalui kesenian kontemporer *gambang Semarang art company* yang merupakan perpaduan antara unsur Cina dan Jawa sebagai identitas budaya Kota Semarang. Menurut Abdullah perubahan yang terjadi menunjukkan pergeseran pendefinisian kebudayaan didukung melalui penyampaian makna dalam pementasan kesenian, tata cara pementasan lagu dan materi yang telah dipilih.

Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah bagi gambang Semarang art company diharapkan bisa melestarikan dan terus mengembangkan kreatifitas dengan melibatkan masyarakat dan teknologi digital supaya lebih menari dan modern. 2) Kesenian *gambang Semarang art company* tetap dilestarikan dan dipertahankan dan perlu adanya campur tangan pemerintah dalam pelestarian kesenian kontemporer dengan menyediakan saran dan prasarana dengan mencari sumber daya manusia yang memiliki jiwa seni serta generasi baru sebagai seniman gambang Semarang

## ABSTRACT

**Wulandari, Niken. 2020.** *Reproduction of xylophone musical instruments on the phenomenon of xylophone Semarang. Gambang Semarang art company* Final Project. Departement of Sociology and Anthropology. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Advisor Dr. Nugroho Trisnu Brata. M. Hum. 115 Pages.

**Keywords: reproduction, musical instruments, xylophone Semarang**

In the development of culture, it becomes a style or identity in society, namely art. One of seven universal cultures. Various types of dance comedy and music are available. Semarang contemporary art xylophone art company is expected art xylophone art company is expected to be able to 1) know the meaning of the xylophone as a musical instrument from the Javanese gamelan, 2) know the xylophone reproduction of Semarang xylophone art. The research method used was a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The research location was in Semarang City, Central Java. The research subjects in this study were the members of xylophone Semarang art company, chairman, dancers and various musical instrument players, and singers. Data validity test was done by triangulation sources. Data analysis techniques in this study used data collection techniques, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The theory used was cultural reproduction of Pierre Bourdieu.

The results of the study showed that 1) xylophone musical instruments not only had an aesthetic meaning but also had a meaning of life balance. In playing the xylophone musical instrument, it was required both hands to play simultaneously in accordance with the cord and blades that had been arranged. Each musical instrument had a role in the instrument because the musical instrument was also a mixture of Javanese and Chinese functions as adding the beauty of the song. 2) Xylophone musical instrument was a musical instrument part of the Javanese gamelan instruments. Then it was reproduced through contemporary art of xylophone Semarang art company which was a blend of Chinese and Javanese elements as the cultural identity of Semarang city. According to Abdullah the changes that occur showed a shift in the culture definition which is supported through the delivery of meaning in the performance of the arts, the procedures for performing songs and selected material.

The suggestion that can be given in this research is that for xylophone Semarang art company, it is hoped that it can preserve and continue to develop the creativity by involving the community and digital technology to be more interesting and modern. In xylophone Semarang art company, it is expected to be able to regenerate in accordance with their capabilities and still maintain solidarity by holding regular meetings or regular training. 2) xylophone Semarang art company is preserved and maintained and there is a need for government intervention in the preservation of contemporary art by providing infrastructure by looking for human resources who have art soul and a new generation as Semarang xylophone artist

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>SARI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
B. Tinjauan Pustaka.....	13
C. Kerangka Berpikir.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Dasar Penelitian .....	26
B. Fokus Penelitian .....	27
C. Sumber Data Penelitian.....	27
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Kota Semarang .....	47
B. Sejarah Gambang Semarang Art Company .....	49
C. Sejarah Kesenian Gambang Semarang .....	61
D. Fungsi Kesenian Gambang Semarang .....	66
1. Pendidikan .....	68
2. Struktur Kepengurusan Gambang Semarang Art Company .....	69
<b>E. Aktivitas Dan Sarana Prasarana Kelompok Gambang Semarang Art Company</b>	<b>73</b>
1. Waktu pelaksanaan kegiatan latihan gambang Semarang art company .....	73
2. Sanksi Ketika Terlambat Latihan .....	74
3. Tempat dan pelaksanaan kegiatan latihan gambang Semarang art company .....	75
4. Jumlah Penghasilan Yang Diterima Setiap Anggota Kelompok .....	77
5. Regenerasi Kelompok Gambang Semarang Art Company . .....	78
6. Tujuan Dan Sasaran Utama Pengembangan dan pelestarian <i>Gambang Semarang Art Company</i> .....	78
7. Serba serbi pentas .....	83
8. Sarana dan Prasana gambang Semarang .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Simpulan .....	108
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Pertunjukan di Taman Indonesia Kaya .....	59
Gambar 4.2	Forum penataan Lokakarya dan Pementasan .....	61
Gambar 4.3	pertunjukan Gedung Marabunta .....	67
Gambar 4.4	latihan gambang Semarang art company .....	75
Gambar 4.5	latihan gambang Semarang art Company .....	76
Gambar 4.6	kebaya encim .....	85
Gambar 4.7	Alat musik Bonang .....	86
Gambar 4.8	Alat musik Peking .....	87
Gambar 4.9	Alat musik demung.....	89
Gambar. 4.10	Alat musik kendhang .....	90
Gambar 4.11	Alat musik gambang bas.....	91
Gambar 4.12	Alat Musik gambang melodi.....	92
Gambar 4.13	Alat musik Gong .....	97
Gambar 4.14	Alat Musik Saron.....	98
Gambar 4.15	Alat Musik Erhu .....	99
Gambar 4.16	Alat musik Konghyan .....	100
Gambar 4.17	Pertunjukan Gambang Semarang.....	105
Gambar 4.18	Pertunjukan Gambang Semarang.....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Utama .....	29
Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung .....	29
Tabel 3.3 Waktu Pelaksanaan Wawancara .....	35
Tabel 4.1 Daftar Tingkat Pendidikan .....	68
Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan.....	70
Tabel 4.3 Perpaduan Jawa dan Cina Kesenian Gambang Semarang Art Company .....	98

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka berpikir .....	23
-----------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Budaya selalu melekat di kehidupan masyarakat, salah satunya budaya Jawa yang mempunyai warisan turun temurun oleh nenek moyang. Perkembangan budaya menjadi corak atau identitas dalam masyarakat, khususnya budaya masyarakat Jawa. Budaya Jawa adalah kebudayaan yang mengutamakan keseimbangan, keselarasan, keserasian, serta rasa karsa yang seimbang. Menurut N Trisnu Brata (2006:80) kebudayaan mempunyai kekuatan menuntun, mengarahkan, atau memaksa perilaku manusia, dalam hal ini adalah perilaku konvoi kampanye. Budaya Jawa merupakan budaya yang saling hidup berdampingan dengan masyarakat sehingga menghasilkan keharmonisan bagi masyarakat Jawa.

Seiring berjalannya waktu, eksistensi budaya Jawa mengalami pergeseran. Budaya Jawa yang semula diminati oleh berbagai kalangan kini kurang diperhatikan, terutama dalam bidang kesenian. M Mukhsin Jamil (2011) menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab luntarnya budaya Jawa adalah dikarenakan adanya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dibuktikan dengan semakin menurunnya minat masyarakat untuk menyaksikan ataupun mempelajari kesenian tradisional (M. Mukshin Jamil, 2011).

Masyarakat paham dan sadar mengenai pentingnya budaya Jawa, namun seringkali pemahaman dan kesadaran itu tidak di iringi oleh ketertarikan terhadap budaya tersebut terutama gambang Semarang. Tidak hanya peminat pertunjukannya saja yang tergolong rendah, namun peminat untuk mempelajari atau melestarikan kesenian tersebut juga terbilang sedikit. Sebagaimana gambang Semarang pastinya membutuhkan beberapa elemen untuk bisa mempertahankan eksistensinya. Terlebih gambang Semarang merupakan seni pertunjukan yang memadukan alat musik, tari, seni suara, dan lawak.

Analisis kebudayaan menurut Taufik Abdullah dalam N Trisnu Brata (2006:81) menjelaskan bahwa tahap awal seni adalah suatu pilihan dari berbagai cara untuk melukiskan dan mengkomunikasikan sesuatu. Setiap bentuk seni sesungguhnya adalah perkembangan dari cara-cara yang biasa dilakukan dalam hidup manusia sejak tentu berawal dari ucapan dan tarian tentu berawal dari gerakan. *Gambang Semarang Art Company* yang dimaknai sebagai seni pertunjukan dengan melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia seperti alat musik, tari (gerakan), seni suara (ucapan) dan lawak sebagai sarana komunikasi.

Alat musik gambang merupakan salah satu jenis kebudayaan, di mana terdapat salah satu unsur kebudayaan seperti yang disampaikan oleh Koentjaraningrat, bahwa terdapat tujuh unsur kebudayaan yaitu, bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian (Koentjaraningrat, 2009:165).

Sebagai salah satu jenis kebudayaan, alat musik gambang mencerminkan salah satu unsur yang ada dari suatu kebudayaan, yakni unsur kesenian.

Selain Tujuh unsur terdapat objek pemajuan kebudayaan, dalam UU pemajuan kebudayaan memiliki tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, permainan rakyat, olahraga tradisional, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, dan ritus (Kemendikbud). Seni dalam objek pemajuan kebudayaan terwujud dalam seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, seni musik, dan seni media. (Kemendikbud). Dalam hal ini gambang Semarang merupakan objek pemajuan kebudayaan di bidang seni, tepatnya seni pertunjukan dan seni musik.

Gambang Semarang sudah di kenal sejak tahun 1930 dan telah di anggap sebagai ikon dari kota Semarang. Kesenian gambang Semarang awalnya diperkenalkan oleh Lie Ho Sun (etnis Tionghoa) pada awal tahun 1930 untuk di kembangkan di kota Semarang. Gambang tersebut merupakan kesenian yang berasal dari Jakarta (Hendraty, 2015) dan merupakan campuran antara Jawa, Tionghoa dan orang Arab. Pada akhir tahun 1930 seorang Tionghoa bernama Oe Yok Siang, menciptakan sebuah lagu berjudul empat penari..

Gambang Semarang merupakan salah satu kesenian yang dimiliki oleh Kota Semarang. Pada tahun 1970-1980 cukup banyak animo masyarakat yang antusias dan tidak pernah sepi pengunjung dipentaskan di berbagai acara besar di Semarang. Seperti penuturan dari Pak Bekso Ketua *gambang Semarang art*

*company* Kesenian ini dimainkan ketika ada acara pentas seni seperti pembukaan festival pagelaran cerita rakyat “*Dadung Kepuntir*” (merupakan kisah cerita percintaan yang rumit, Percampuran dari seni musik, tari dan akting (lawak) menjadi hiburan di taman Indonesia kaya) berjudul cinta yang rumit serta festival kota lama. Alat musik gambang mempunyai urutan nada 4 oktaf, berbentuk bilahan yang terbuat dari kayu yang keras seperti kayu jati atau mahoni. Alat musik ini menggunakan tiang penyangga untuk mengendalikan irama sebuah lagu. Gambang adalah alat musik yang terbuat dari kayu yang berbentuk bilah-bilah yang di letakan secara sejajar instrumen ini terdiri 18 bilahan yang laras secara pentatonis sepanjang 3,5 oktaf untuk memainkannya, bilah-bilah kayu tersebut ditabuh dengan dua buah pemukul yang dipegang di kedua tangan (Puguh, 2000:364 dalam Septiyan, 2006:158).

Kota Semarang juga memiliki komunitas gambang Semarang. salah satunya adalah komunitas yang bergerak di bidang seni, dan tetap eksis sampai saat ini. Komunitas gambang Semarang tersebut bernama *Semarang art company*. *Gambang Semarang Art Company* atau yang sering disebut GSAC lahir paada tahun 2012. Kelompok GSAC sebagai wadah untuk mengembangkan kesenian gambang Semarang yang di kemas dengan format yang lebih modern. Ciri khas dari gambang semarang ialah urutan lagunya kemudian di ikuti dengan nyanyian dan tarian, serta lawakan kembali untuk mengiringi tarian diiringi suara khas alat musik gambang Semarang yang khas. GSAC terdiri dari sekumpulan anak muda

yang aktif di bidang seni, dan mempunyai keunikan yaitu tetap mengikuti perkembangan zaman. Selain GSAC Semarang terdapat juga komunitas seni karawitan yakni kesenian gambang Semarang (KGS). Kesenian gambang Semarang (KGS) diciptakan oleh Dhanang Respati Puguh, sementara GSAC diciptakan oleh para alumni Universitas Diponegoro.

Di era modern seperti saat ini banyak teknologi yang maju dan semakin canggih, sehingga membuat masyarakat semakin acuh untuk mengenal budaya sendiri, seperti tembang Jawa yang jarang dinyanyikan oleh masyarakat saat ini. Fungsi gambang Semarang itu sendiri adalah sebagai sarana upacara, sebagai hiburan pribadi, dan berfungsi sebagai ritual. Seiring perkembangan zaman terjadi perubahan untuk kepentingan hiburan pribadi dan tontonan publik, kesenian ini juga tidak murni asli Semarang melainkan percampuran etnis budaya Cina dan Jawa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melihat bagaimana makna dari alat musik gambang sebagai instrumen gamelan Jawa yang memiliki unsur lawak, tari, musik di dalamnya. Dan reproduksi Gambang pada kesenian gambang Semarang diharapkan mampu mereproduksi melalui kesenian kontemporer yang merupakan perpaduan unsur Cina dan Jawa. Hal tersebut yang kemudian menjadi fokus perhatian dari penulis sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang. Oleh

sebab itu dalam tulisan ini penulis mengambil judul reproduksi alat musik gambang pada fenomena gambang Semarang (*Gambang Semarang Art Company*)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas maka permasalahan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa makna gambang sebagai alat musik dalam instrumen gamelan Jawa?
2. Bagaimana reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang ?

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui makna gambang sebagai alat musik dari instrument gamelan Jawa ?
2. Mengetahui Reproduksi Gambang pada kesenian Gambang Semarang ?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bidang ilmu sosial, khususnya kajian tentang kebudayaan
- b. Penelitian ini sebagai refrensi bahan ajar sosiologi tentang kebudayaan, perwujudan di masyarakat materi kelas X kurikulum 2013.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Sebagai pengetahuan bagi masyarakat mengenai kebudayaan seni alat musik Gambang dan Gambang Semarang dari waktu ke waktu.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk bahan perbandingan untuk penelitian yang sama

## **E. Batasan Istilah Penelitian**

### **1. Reproduksi**

Dalam buku Pierre Bourdieu dalam judul *The Field of Cultural Production* menjelaskan bahwa arena kultural yang menempatkan karya seni di dalam kondisi –kondisi sosial produksi. Di samping itu memberikan pemahaman tentang resistensi suatu kebudayaan yang diwujudkan melalui reproduksi kebudayaan dan perubahan bentuk-bentuk kebudayaan di dalam lingkungan. Menurut Appadurai (1994) dan Inglod (1995) (dalam Abdullah 2010:41) yang menyatakan bahwa sekelompok orang yang pindah dalam satu lingkungan ke budaya lain, mengalami proses sosial budaya yang dapat mempengaruhi mode adaptasi dan pembentukan identitasnya. Artinya bahwa reproduksi kebudayaan adalah adaptasi budaya baru tetapi tidak menghilangkan unsur masing-masing budaya.

## 2. Gambang

Alat musik gambang yaitu alat musik tradisional yang lebih di kenal dengan gamelan. Dan sering di jumpai di berbagai tradisi-tradisi. Alat musik gamelan Jawa ini di jadikan sebagai penyemarak perkawinan, sunatan, ketoprak, wayang, dan lainnya. Gambang ini juga Gamelan Jawa yang di tabuh, sedangkan menurut Danang Respati Puguh dalam tulisan yang berjudul “Gambang Semarang unsur-unsur seni dan konsep estetisnya” menyebutkan bahwa gambang adalah alat musik yang terbuat dari kayu berbentuk bilah-bilah yang di letakan secara sejajar, instrument ini terdiri dari 18 bilahan yang laras secara pentatonis sepanjang 3,5 oktaf, untuk memainkannya, bilah-bilah kayu tersebut itu ditabuh dengan dua buah pemukul yang di pegang dengan kedua tangan (Puguh, 2000:364).

Gambang dalam penelitian ini adalah alat musik yang khas, selain gambang juga ada alat musik lain yang dimainkan yaitu suling, kendang, bonang, kimpul, gong, kecrek, konghayan, dan tohyon, gambang mempunyai urutan nada 4 oktaf. Terbetuk bilahan yang terbuat dari kayu yang keras seperti kayu jati atau mahoni, bentuk resonatornya mirip dengan perahu, menggunakan tiang penyangga mengendalikan irama sebuah lagu dalam gambang, yang selalu di mainkan ketika acara *gambang Semarang Art Company* dan komunitas –komunitas gambang Semarang lainnya.

### **3. Gambang Semarang Art Company**

Gambang Semarang adalah sebuah pertunjukan kesenian yaitu musik, tari, dan komedi. Tari gambang Semarang merupakan jenis tari yang kreatif, lagu-lagu gambang Semarang Terasa gembira dan menyatu dengan tari, gambang Semarang juga fungsinya sebagai hiburan. Gambang Semarang mulai di kenal publik pada tahun 1930 penciptanya ialah Lie Ho Sen yang, dirinya membentuk kelompok gambang Semarang bersama seniman dari Batavia pada tahun 1939 sejak saat itulah, masyarakat mulai menamakan kesenian gambang Semarang sampai saat ini banyak komunitas gambang Semarang salah satunya ialah *gambang Semarang Art Company*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

Teori dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai bekal untuk memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Suatu teori diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan secara menyeluruh mengenai kenyataan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

##### **1. Reproduksi Kebudayaan**

Abdullah (2006:171) menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi telah menunjukkan pergeseran pendefinisian kebudayaan pada tingkatan yang berbeda-beda. Proses reproduksi yang terjadi melalui pakem yang baku serta penggunaan simbol, penyampaian makna dalam pementasan kesenian, tata cara pementasan lagu, lagu yang dibawakan dan materi yang dipilih dilestarikan sesuai dengan pakemnya (Rosyid, 2017:1). Artinya bahwa reproduksi kebudayaan adalah adaptasi dengan budaya baru tetapi tidak meninggalkan budaya lama agar tidak saling kehilangan unsur-unsur budaya.

Reproduksi kebudayaan diperkenalkan oleh tokoh sosiologi yakni Pierre Bourdieu yang mengatakan bahwa dalam proses sosial akan disertai reproduksi sosial yang secara otomatis proses reproduksi budaya akan

menyertainya. Karena reproduksi budaya diartikan sebagai pelestarian nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi lainnya (Rosyid, 2017: 44).

Bourdieu melihat bahwa konsep penting yaitu *habitus*, ranah (*field*), kekerasan simbolik (*symbolic violence*), modal (*capital*), dan strategi (*strategy*) (Mangihut, 2016: 80). Salah satu jenis teori yang relevan terhadap reproduksi kebudayaan ialah *habitus* atau kebiasaan, karena kebudayaan juga merupakan pengetahuan sehingga bisa berubah dari waktu ke waktu seiring adanya globalisasi, sehingga terjadi proses pemberian makna baru bagi diri seseorang, yang menyebabkan ia mendefinisikan kembali identitas kultural dirinya dan asal usulnya (Abdullah, 2006: 45).

Didalam konteks sosial yang berubah, makna sosial, dan individual suatu kebudayaan juga mengalami perubahan, karena konteks sosial memberikan makna pada tindakan-tindakan individual (Berger Dkk, 1990 dalam Abdullah, 2006:45) sehingga dapat mengalami pergeseran nilai dan fungsi. Proses reproduksi kebudayaan merupakan proses aktif yang menegaskan keberadaannya dalam kehidupan sosial sehingga mengharuskan adanya adaptasi bagi kelompok yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda (Abdullah, 2006:41) Hal proses semacam ini merupakan proses adaptasi yang berkaitan dengan dua aspek, yaitu ekspresi kebudayaan dan pemberian makna tindakan-tindakan untuk dapat mempertahankan identitasnya sebagai suatu etnis di dalam lingkungan

sosial budaya yang berbeda (Abdullah, 2006:42). Menurut N Trisnu Brata (2018) dalam jurnal *social mobility and cultural reproduction of Javanese descendant community in Bangkok, Thailand* menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Thailand dalam khotbah-khotbah di masjid Jawa disebut sebagai kenduri atau selamat, dan sungkeman adalah bentuk reproduksi keturunan Jawa yang dipengaruhi oleh lingkungan baru mereka di Bangkok yang didominasi budaya dan bahasa Thailand.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori reproduksi kebudayaan yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Reproduksi kebudayaan hasil dari komodifikasi budaya. *Gambang Semarang art company* mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga menjadi pergeseran makna. Kemudian pergeseran ini melahirkan kesadaran baru tentang identitas dan makna diri dalam lingkungan sosial dan kultural yang dipilih menjadi bagian, bukan lagi suatu lingkungan yang diberikan dan dipaksakan oleh kekuatan dominan (Abdullah, 2006:174). Karena menurut (Geertz dalam buku Abdullah, 2006:166) menjelaskan bahwa sebagai pewarisan simbol, selain proses identifikasi sosial yang berubah, juga karena hubungan kekuasaan antara pemerintah dan masyarakat mulai berubah.

Uraian di atas merupakan penjelasan mengenai teori reproduksi kebudayaan oleh Pierre Bourdieu yang menekankan reproduksi kebudayaan. Secara garis besar penulis menggunakan teori reproduksi

kebudayaan dalam menganalisis data penelitian terhadap komunitas kesenian kontemporer *gambang Semarang art company*.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap Redefinisi Alat musik Gambang pada Fenomena Gambang Semarang. Kajian hasil-hasil penelitian terdahulu mampu memberikan pandangan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan penulis lakukan saat ini. Beberapa kajian pustaka yang dapat di jadikan rujukan dalam penelitian sebagai berikut.

### **a. Kajian tentang Reproduksi**

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyid Nukha (2017) melihat bahwa reproduksi budaya yang terjadi dan mengetahui actor yang terlibat dalam pementasan kesenian tradisional di Balai Soedjatmoko. Hasil dari penelitian menunjukkan actor-aktor yang terlibat dalam reproduksi budaya pada pementasan kesenian karawitan, kelompok kesenian macapat. Reproduksi budaya dalam kesenian tradisional memiliki modal budaya, modal sosial, modal simbolik dengan cara mementaskan kembali kesenian tradisional melalui keroncong Bale.

Jon Muller (1997) dalam penelitiannya yang berjudul *Culture and reproduction* melihat bahwa masyarakat mereproduksi dirinya sendiri

tergantung pada reproduksi budaya hampir sama seperti pada reproduksi biologis. Yang Yang (2017) chapter 8 social transformation and cultural reproduction A Bourdieusian analysis of post reform China menyangkut reproduksi dalam berbagai bidang misalnya pendidikan yang sedang berlangsung mereproduksi seperti melegitimasi budaya dan definisi sosial dari kenyataan.

N Trisnu Brata (2018) penelitiannya menjelaskan bahwa reproduksi kebudayaan yang mereka lakukan. Hasil dari kajian bahwa nenek moyang mereka berasal dari Kendal dan Demak di Jawa Tengah yang telah melakukan proses mobilitas sosial untuk membangun taman Lumbini pada akhir abad ke -19 serta penggunaan bahasa Thai dalam khotbah di masjid Jawa dalam *kenduri* atau *selamatan* merupakan wujud reproduksi kebudayaan masyarakat keturunan Jawa yang mendapat pengaruh lingkungan di Bangkok

Albion (2009) penelitiannya menjelaskan bahwa di era revolusi telah lama dianggap sebagai penghalang bagi rekonstruksi perilaku produksi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Lucia (1994) menjelaskan bahwa kehidupan pendidikan dikonfirmasi oleh deskripsi lain yaitu sebuah feminitas yang kemudian dikaji menggunakan teori reproduksi kebudayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Y yang dan X Gao (2016) menjelaskan bahwa pierre bourdieu berhasil membangun sosiologinya dengan menggabungkan tradisi Durkeim dengan perkembangan baru dalam

antropologi, etnografi, studi budaya dan pendidikan di Prancis. Hubungan antara berbagai bentuk modal dan hubungannya dengan ketidaksetaraan dan kekuasaan diabadikan dan direproduksi dalam dan melalui berbagai bidang, misalnya pendidikan. Penelitian *Beyond Reproduction asymmetrical interdependencies and the transformation of centers and peripheries in the globalizing visual art* L. Buchols (2018) menjelaskan dalam globalisasi debat budaya pertumbuhan arus lintas batas mempengaruhi asimetri di antara produsen budaya dari berbagai wilayah dunia. Berbeda dengan penelitian Susan S (2011) menjelaskan tentang transformasi budaya dalam masyarakat modern. Transformasi budaya di dunia modern membutuhkan dengan mempertimbangkan transformasi masyarakat secara keseluruhan. Berfokus kepada hubungan antar budaya.

b. Kajian tentang Gambang

Penelitian yang dilakukan oleh Florencia (2017) mengkaji tentang pembuatan aplikasi alat musik tradisional gambang. Penelitian Florencia (2017) mengkaji tentang agar masyarakat mengetahui seputar gambang dan dapat memainkannya secara virtual dengan menggunakan software adobe professional, hasil menunjukkan banyak responden yang mengatakan setuju dan sangat setuju bahwa aplikasi ini dapat menambah wawasan mereka mengenai gambang. Penelitian lain dilakukan oleh Listiana, Maylanny, Diah (2015), mengkaji tentang bagaimana proses perubahan yang terjadi

pada transformasi musik gambang kromong yang merupakan kesenian khas dari masyarakat Cina Benteng.

Hasil Listiana, Maylanny, Diah (2015) menunjukkan bahwa musik gambang kromong melalui proses transformasi yang terjadi ditandai dengan adanya pembaharuan dan penambahan alat-alat musik gambang kromong lama menjadi gambang kromong modern. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama melakukan penelitian tentang perubahan makna, penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pembaharuan gambang kromong lama dan gambang kromong modern yang bisa dilihat dari adanya penambahan alat-alat musik dan pengkombinasian lagu-lagu yang dinyanyikan serta, perubahan bahasa dari lirik yang dinyanyikan sedangkan penelitian penulis ingin melihat bahwa redefinisi alat musik gambang yang lama kemudian bertransformasi menjadi alat musik gambang yang moderen sehingga terjadi perubahan makna.

Penelitian Didin (2013) melihat bagaimana pembinaan musik gambang kromong untuk seni pertunjukan wisata budaya di perkampungan budaya Betawi. Dalam kesenian Betawi dibina perkampungan budaya Betawi seperti seni musik, tradisi, seni tari, dan penca silat. Penelitian lain dilakukan oleh Silvia Indriani (2017) yang berjudul perancangan catalog gamelan Jawa etnis Jawa Timur berbasis ilustrasi digital sebagai upaya pelestarian musik tradisional melihat bahwa apresiasi remaja sangat kurang

terhadap warisan budaya khususnya musik tradisional karena kurangnya media informasi tentang gamelan Jawa Timur merupakan masalah utama. Silvia Indriani (2017) upaya yang dilakukan yaitu dengan merancang katalog berbasis ilustrasi merupakan suatu solusi media informasi untuk mengenalkan gamelan pada remaja masa kini.

I Wayan Sukanda (2018) dalam penelitiannya melihat bahwa alat musik gambang memiliki kedudukan strategis dan penting dalam aktivitas yang bersifat ritual khususnya di setiap daerah Bali oleh karena itu gamelan gambang perlu di lestarikan karena nilai religi, nilai estetika, dan nilai yang penting. Penelitian Hadi Boediono (2013) melihat inspirasi bagi pengkarya untuk mencoba membuat dasar teknik tabuhan yang dimiliki mengembangkannya menjadi pola tabuhan baru pada ricikan gambang barung dan gambang penerus dan berharap pengrawit calung ikut mengembangkan daya kreativitas yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas calung lebih luas lagi adalah kesenian Banyumas dan bisa melihat peluang bahwa alat musik tersebut bisa di kembangkan di masyarakat luas. Penelitian yang dilakukan Hendraty Listiana, dkk (2015) melihat proses perubahan yang terjadi pada tranformasi musik gambang kromong yang biasa di tampilkan pada acara-acara perkawinan maupun acara-acara perayaan hari besar yang dilakukan oleh masyarakat Cina Benteng yang dilakukan sesuai dengan permintaan tamu yang hadir pada pesta tersebut.

Heri Priyatmoko (2018) dalam penelitiannya yang berjudul gamelan kemlayan studi sejarah kampung abdi dalem niyaga di Surakarta melihat bahwa lahirnya kemlayan yang mayoritas dihuni oleh kelompok abdi dalem seniman karawitan dan bergerak di bidang kesenian karawitan tradisionl Jawa. Penelitian Heri Priyatmoko (2018) menekankan kampungnya priyayi dengan keahlian menabuh gamelan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya lebih memfokuskan sejarah lahirnya kampung kemlayan yang menjadi tempat tinggal komunitas abdi dalem seniman keraton kasunan Surakarta.

Gatot Iswanto (2018) dalam penelitiannya yang berjudul gamelan Jawa sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia melihat bahwa Indonesia terdiri dari berbagai musik seperti gamelan metallophone biasanya dibuat dari bahan perunggu di antaranya yaitu dibuat oleh kuningan dan baja. Gatot iswanto (2018) menemukan gamelan lain sehingga pada tahun 2014 gemelan diresmikan sebagai budaya dari Indonesia oleh badan khusus PBB yang menagangani tentang pendidikan, keilmuan dan kebudayaan (UNESCO)

I Gede Yudarta (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa gamelan gambang merupakan seperangkat gamelan bali yang memiliki fungsi sebagai sarana pengiring upacara adat di Bali. Biasanya upacara Pitrayadnya yaitu upacara yang diperuntukan bagi roh atau arwah orang

yang sudah meninggal. Gamelan bali bisa di fungsikan sebagai tingkatan upacara profesi *pengabenan* hingga *nilapati* atau *ngulinggihan*

Penelitian tentang gamelan gambang juga dilakukan oleh Nyoman, Sudiana, Yudarta, Mawan (2010) , yang menjelaskan bahwa secara umum gamelan gambang di Bali di perkiran muncul pada abad IX-X Masehi. Mitologi yang disimpulkan bahwa keberadaan alat musik gambang di Desa Tumbak Bayuh berawal dari fenomena gaib yang dialami oleh seorang petani di Desa Bayuh hanya sebagai upacara ngaben. Fungsi gambang di Desa Tumbak Bayuh adalah mengantarkan Atman ke surge ada yang beragumen bahwa gambang hampir sama dengan galunggang petung yang sama dengan alat musik sekarang. Gambang tersebut sudah ada pada zaman Bali kuno yaitu sekitar abad ke XIII dan XV.

c. Kajian tentang Gambang Semarang

Penelitian yang dilakukan oleh Dadang (2016) melihat bahwa keberadaan musik gambang Semarang di Kota Semarang dan untuk mendapatkan data tentang eksistensi dan perkembangan musik gambang Semarang. Pelaksanaan penelitian Dadang (2016) dilakukan di Kota Semarang tepatnya di kelompok "*pahat etnic*" yang ada di balemong resort Semarang. Hasil dari penelitian penelitian menunjukkan bahwa di kelompok "*pahat etnic*" gambang Semarang masih bertahan dan masih disukai oleh masyarakat umum.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sri (2016) melihat bahwa gambang Semarang memiliki nilai historis di Kota Semarang karena mengandung nilai estetis serta nilai-nilai simbolik masyarakat Semarang sebagai Kota yang tergolong berkebudayaan pesisiran, tujuan dari penelitian ini ingin menyebarluaskan informasi mengenai gambang Semarang sebagai warisan budaya yang tak ternilai harganya.

Penelitian Sri (2016) melihat faktor-faktor yang membuat gambang Semarang termarginalkan faktor internal yaitu citra negatif seperti kuno ketinggalan zaman, tidak gaul, dan monoton serta faktor eksternal, yakni globaliasi dan marginalisasi gambang Semarang. Penelitian yang dilakukan Gilang (2013) menjelaskan tentang perkembangan identitas, gambang Semarang, persamaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap kelompok karawitan gambang Semarang art company.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yakni pada perkembangan kesenian kota Semarang, penelitian sebelumnya lebih memfokuskan tentang perkembangan dan pelestarian gambang Semarang, sedangkan penelitian penulis ingin melihat tentang makna gambang sebagai alat musik dari instrument gamelan serta bagaimana reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Emah (2017) menjelaskan tentang bentuk penyajian musik gambang Semarang garapan paguyuban kesenian

otty panoedjoe di balemong resort Ungaran. Penelitian Emah (2017) lebih menjelaskan gaya, *genre*, teks, komposisi, dan gerakan yang terdapat dalam pertunjukan gambang Semarang garapan paguyuban kesenian kesenian *otty panoedjoe* di balemong resort Ungaran. Penelitian tentang melestarikan dan mengembangkan warisan budaya kebijakan budaya Semarang dalam perpektif sejarah Dhanang (2017) untuk melihat pembentukan identitas budaya bagi masyarakat dan kotanya namun saat ini upaya-upaya itu belum mampu mencapai hasil yang di harapkan, karena budaya Semarangan kurang dapat tampil dalam panggung kehidupan budaya di Kotanya sendiri dan budaya nasional.

Persamaan penelitian dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama melakukan penelitian terhadap gambang Semarang. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yakni pada mengembangkan warisan budaya bagi masyarakat di Kotanya. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada membentuk identitas budaya bagi masyarakat di Kotanya, sedangkan penelitian penulis ingin apa makna gambang sebagai alat musik dari instrument gamelan, serta bagaimana reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang

Penelitian Nadia Nurmalita (2019) menjelaskan mengenai gambang Semarang pada tahun 1978-1997 dari datang kesenian di Semarang hingga membentuk komunitas. Gambang Semarang terbagi menjadi dua tahap

berupa tahap moderen dan tradisional dan moderen yang memiliki perbedaan alat musik, seni dan lagu-lagunya . Gambang Semarang berfungsi sebagai hiburan dan sampai saat ini telah menjadi kebanggaan yang mendukung identitas warga Kota Semarang hingga sekarang. Berbeda dengan penelitian Utama Mahendra dan Puguh (2013) menjelaskan kekhasan budaya yang dimiliki warga Kota Semarang yang dilihat dari pertunjukan gambang Semarang, karawitan, macapat dan tembang dolanan.

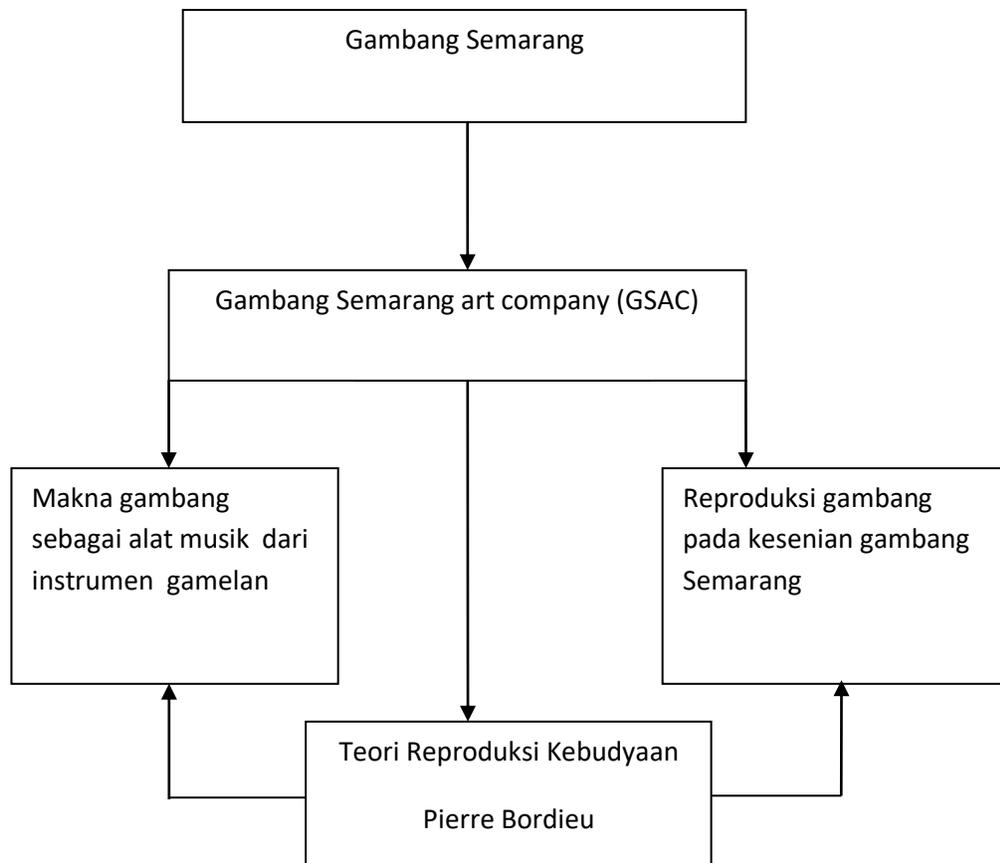
Tradisi Semarangan khususnya dalam seni gambang Semarang merupakan seni bentuk hibrida kelahiran dan perkembangannya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan komunitas-komunitas historis di Kota Semarang yakni kelompok etnis Tionghoa dan Arab. Dalam hal ini gambang Semarang mendapat kurang perhatian dari pertunjukan tradisi Semarang lainnya, perkembangan teknologi media rekam, perubahan selera masyarakat dan regenerasi seniman sebagai upaya penyelamatan seni pertunjukan Semarangan.

Penelitian yang dilakukan Eko rahararjo dan Utami Arsih Eko Raharjo (2019) yang berjudul *Gambang Semarang Music as A Cultural identity of Semarang Community* menjelaskan bahwa gambang Semarang sebagai seni pertunjukan, musik gambang Semarang adalah sebagian dari seni gambang Semarang yang dibuat dalam bentuk seni pertunjukan kompleks yang terdiri dari drama, tari, dan musik. Beberapa upaya telah

dilakukan oleh masyarakat Semarang untuk menjadikan sebagai identitas budaya Semarang.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka dan teori yang telah disebutkan sebelumnya, maka desain yang digambarkan dalam suatu kerangka berfikir sebagai berikut.



Bagan 1 : Kerangka Berpikir

Gambang Semarang merupakan kesenian kontemporer, yang dikenal sejak tahun 1930 terdiri atas, alat musik, seni tari (gerakan), seni suara (ucapan) dan lawak sebagai sarana komunikasi. Dengan melihat perjalanan sejarahnya, gambang Semarang berfungsi sebagai hiburan masyarakat. Kesenian ini disajikan dalam berbagai event seperti perayaan tahun baru Cina, di klenteng-klenteng, karnaval dugderan (perayaan menyambut bulan suci Ramadhan di Semarang), penyambutan turis mancanegara dan sebagainya.

Gambang Semarang juga memiliki kelompok komunitas Semarang yaitu *gambang Semarang art company* (GSAC) kelompok yang bergerak di bidang seni lahir pada tahun 2012. Berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dengan tatanan yang lebih moderen, misi dari komunitas *gambang Semarang art company* adalah memperkenalkan kembali kesenian gambang Semarang yang kurang diminati oleh masyarakat, dengan cara pentas di berbagai acara-acara Kota Semarang .

Makna alat musik gambang dari instrumen gamelan sebagai pengiring musik, tari-tarian, dan lawak, yang di iringi dengan berbagai alat musik seperti saron, demung, gong, suling, kendang, bonang, tambahan alat musik Cina meliputi *konghyan*,(alat musik yang digesek) suling Cina, rebab, *konghou*,(alat musik yang terbuat dari kayu dimainkan dengan cara di petik) *yangqin* (alat musik memiliki banyak senar, cara memainkannya dengan memukul stik bambu) kecrek (alat musik yang dipukul bisa juga dengan

telapak tangan). Dan seringkali lagu- lagu yang berjudul Semarang Kota Atlas, kungfu master, viva lavidia, bersuka ria di aransemen, nasi goreng. Keberadaan kesenian gambang Semarang salah satu modifikasi dari alat musik gamelan bagian dari intrumen gamelan yang namanya gambang, ketika sudah menjadi gambang Semarang sudah menjadi seni kontemporer.

Penulis melihat gambang Semarang adalah seni kontemporer yang sudah di redefinisi dari alat musik gamelan bagian dari instrumen gamelan sehingga menjadi kesenian gambang Semarang, sebagaimana yang terjadi saat ini yang telah mengalami perkembangan serta banyak perubahan yang terjadi menyebabkan makna dari alat musik gambang juga mengalami perubahan. Penulis beranggapan bahwa teori reproduksi kebudayaan digunakan untuk mengkaji lebih dalam tentang redefinisi alat musik gambang pada fenomena gambang Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Dasar Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *ethnography*. Metode ini menggali informasi yang dikumpulkan dan diolah menjadi data. Contoh penggalian informasi di lapangan seperti pada kelompok karawitan seni kontemporer *gambang Semarang art company*. Penerapan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang terhadap komunitas GSAC (*Gambang Semarang Art Company*). Alasan memilih penelitian karena GSAC merupakan komunitas seni kebudayaan yang terdapat di Semarang.

Lokasi penelitian dilaksanakan di jalan Peleburan Kota Semarang Pemilihan seni karawitan tersebut karena seni yang merupakan seni kontemporer milik masyarakat Semarang, karena berfungsi sebagai hiburan dan tontonan, selain itu juga sebagai media integrasi sosial antara etnis cina dan pribumi karena adanya perpaduan antara kedua kesenian tersebut,

sekaligus adanya ciri khas yang membedakan kesenian tersebut dengan kesenian lainnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Menjelaskan makna gambang sebagai alat musik dalam instrumen gamelan Jawa yang menyebabkan makna alat musik juga mengalami perubahan. Terlibat dalam kegiatan kesenian karawitan tersebut dijalankan oleh mahasiswa aktif serta para alumni Universitas Diponegoro Semarang.

Penelitian ini memfokuskan pada modifikasi alat musik gambang dari alat musik gamelan. Gambang adalah bagian dari instrumen gamelan yang kemudian telah di redefinisi menjadi kesenian gambang Semarang. Maka fokus data informasi yang akan dicari meliputi tiga tujuan untuk menjawab batasan masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut.

1. Menjelaskan makna gambang sebagai alat musik dalam instrument gamelan Jawa
2. Menjelaskan reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang

## **C. Sumber Data Penelitian**

Menurut berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:225) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,

dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Yang bisa di peroleh dari sumber data yaitu melalui huruf, angka, gambar, sumber data dalam penelitian ini yakni.

### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan di lapangan. Dalam hal ini diperoleh data anggota seni GSAC, yang terdiri dari ketua, pengurus dan anggota yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Data primer didapatkan dari subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal dalam penelitian ini, dalam penulisan ini membantu penulis untuk mengetahui data dan sumber yang akurat mengenai redefinisi alat musik gambang pada fenomena gambang Semarang di komunitas *gambang Semarang art company*, subjek penelitian yang terkait yaitu komunitas gambang Semarang yang terdiri dari ketua, pengurus serta anggota yang terlibat dalam kegiatan tersebut

Informan utama dalam penelitian ini adalah ketua gambang Semarang, anggota gambang Semarang meliputi penyanyi, penari dan pelawak serta dapat memberikan penjelasan mengenai makna sebagai alat

musik dari instrument gamelan, serta bagaimana reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang.

Tabel 3.1. Daftar Informan Utama

No	Nama	L/P	Usia (tahun)	Jabatan
1	Tri Subekso	L	39	Ketua GSAC
2	Sigit Purnomo	L	25	Wakil GSAC
3	Ardi	L	21	Pemain alat musik Gambang
4	Nisrina	P	20	Pemain Saron
5	Vida	P	22	Penari

(Sumber data informan pada bulan Agustus-September tahun 2019)

Berdasarkan table 3.1 informan utama di atas adalah anggota dari seni kelompok karawitan *gambang Semarang art company* yakni sebagai anggota sekaligus pemain dalam kesenian kontemporer. Informan-informan tersebut akan memberikan data informasi tentang makna alat musik gambang dari instrument gamelan serta bagaimana reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang.

Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung

No	Nama	L/P	Usia (tahun)	Jabatan
1	Bela	P	20	Pemain alat musik bonang
2	Debby	P	28	Vocal
3	Vina	P	22	Penari

(Sumber data informan pada bulan Agustus-September tahun 2019)

Berdasarkan Tabel 3.2 informan pendukung di atas anggota *gambang Semarang art company* menjadi pendukung bertujuan untuk mencari informasi mengenai makna dari gambang dan reproduksi gambang pada gambang Semarang serta untuk membandingkan sumber data informan utama dan informan pendukung di *gambang Semarang art company*. Foto yang diambil dalam penulisan tersebut melalui hasil wawancara dan observasi.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:225) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, dalam data ini dapat melalui berbagai sumber seperti artikel, jurnal dan selain itu juga foto terkait penelitian, mulai dari tempat lokasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari hasil penelitian di lapangan mulai dari latihan maupun kegiatan rutin lainnya.

### a. Sumber Pustaka Tertulis

Sumber pustaka tertulis dalam penelitian ini untuk melengkapi sumber data dan informasi, sumber pustaka tertulis meliputi jurnal nasional, jurnal internasional, jurnal terakreditasi, jurnal karya ilmiah, skripsi, thesis, artikel, buku sesuai kajian yang relevan dan hasil

penelitian yang lainya. Sumber tertulis mempunyai tujuan yaitu untuk mendukung dari penelitian mengenai redefinisi alat musik gambang pada fenomena gambang Semarang.

b. Foto

Foto dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data primer yang sudah dilakukan. Foto sebagai alat untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi yaitu pengamatan dan wawancara terhadap informan. Foto tersebut berkaitan dengan makna gambang sebagai alat musik dari instrumen gamelan dan reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang. Sumber foto dalam penelitian tersebut berupa kegiatan saat latihan, rapat rutin ketika ada acara kegiatan, kegiatan di saat pentas

#### **D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan data penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Alasan untuk menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah untuk mengetahui makna gambang sebagai alat musik dari instrument gamelan, dan bagaimana reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang

## 1. Observasi

Metode observasi Nasution (dalam Sugiyono 2017:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Salah satu hal terpenting dalam kegiatan observasi adalah kontak dengan peneliti antara subjek yang akan diteliti, teknik observasi yang berkala dan tidak berkala yang tidak dilakukan secara terus-menerus melainkan pada waktu tertentu dan terbatas, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah anggota karawitan GSAC Semarang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kegiatan karawitan *gambang Semarang art company*.

Observasi pertama dilakukan penulis dengan mendatangi langsung ke tempat ketua gambang Semarang di jalan Subali Raya Krapyak Semarang 6 Agustus 2019 pukul 13:30 WIB untuk menyerahkan surat dan izin memperkenalkan diri meminta izin dalam melaksanakan penelitian serta bertanya sedikit mengenai sejarah terbentuknya gambang Semarang dan *gambang Semarang art company*, kegiatan yang dilakukan gambang Semarang, pergeseran budaya gambang Semarang saat yang ini yang terjadi.

Observasi yang kedua pada tanggal 13 Agustus 2019 pukul 12:15 WIB, dilakukan penulis mendatangi langsung tempat latihan di fakultas budaya seni Universitas Diponegoro untuk mengikuti latihan *gambang Semarang art Company*. Penulis menuju ke lokasi penelitian. Penulis mengamati berbagai alat-alat musik yang dipakai, mengamati cara memainkan alat musik tersebut, serta melihat pengarahan dari ketua ke anggota untuk jadwal latihan selanjutnya.

Observasi ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 17:28 WIB untuk mengikuti latihan yang ketiga untuk acara pentas seni dadang kepuntir, penulis mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai, penulis juga melakukan pengamatan terhadap latihan *gambang Semarang art company*, mengamati berjalanya latihan mulai dari pemanasan menggunakan alat musik serta tari- tarian kemudian juga vocal atau seni suara.

Observasi keempat dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 19:30 WIB untuk melihat kegiatan pentas seni dadang kepuntir di taman Indonesia kaya Semarang. Penulis melakukan pengamatan terhadap pentas seni pertunjukan *gambang Semarang art company* yang menampilkan berbagai kesenian-kesenian seperti lawak, tarian, vocal serta penampilan kungfu. Penulis mengamati setiap kegiatan pentas seni yang berlangsung. Penulis mengamati dan mendengarkan cara

memainkan alat musik serta mendengarkan lagu-lagu yang diiringi alat musik gambang

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dengan cara bertanya kepada informan utama dan informan pendukung. Sugiyono (2017:233) menjelaskan bahwa dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti, gambar, brosur dan material lain untuk membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dalam berkomunikasi antara peneliti dengan informan, yang di dalam anggotanya terdapat bermacam-macam yang memainkan alat musik di karawitan tersebut. Wawancara ini juga dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data tentang kegiatan GSAC terkait dengan fenomena serta reproduksi gambang Semarang, Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan data mengenai kegiatan seni *gambang Semarang art company*.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah pernyataan-pernyataan yang akan diajukan untuk menjawab pertanyaan

yang diajukan, kemudian penulis penulis telah mempersiapkan instrument pertanyaan sebelum wawancara dilakukan dengan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait tentang *gambang Semarang art company*.

**Tabel 3.3 waktu pelaksanaan wawancara**

No	Tanggal	Nama informan	Waktu(WIB)	Keterangan
1	22-08-2019	Tri Subekso	13.00	Informan utama
2	25-08-2019	Sigit	19:57	Informan utama
3	28-08-2019	Alvida	17:28	Informan utama
4	19-09-2019	Aldi	14:47	Informan utama
5	19-09-2019	Nisrina	15:26	Informan utama
6	19-09-2019	Bela	15:46	Informan pendukung
7	28-09-2019	Debby	13:30	Informan pendukung
8	28-09-2019	Alvina	18:45	Informan pendukung

(Sumber: Pengelolaan waktu pelaksanaan wawancara Agustus-September 2019)

Observasi pertama yang dilakukan penulis yakni dengan mendatangi langsung ketempat penelitian di jalan Subali Raya Krapyak Semarang, penulis bertemu dengan ketua *gambang Semarang art company* yang berlangsung pada tanggal 22 Agustus 2019 pukul 13:00 WIB . Pada saat melakukan observasi pertama penulis mengamati rumah yang pernah di jadikan sebagai saksi bisu lahirnya *gambang Semarang art company* .

Penulis melanjutkan observasi pada tanggal 25 Agustus 2019 pukul 19:57 WIB untuk mencari data dengan wakil ketua *gambang*

*Semarang art company*. Bernama Sigit Purnomo bergabung sejak tahun 2016. Penulis melakukan wawancara dengan mas Sigit untuk mengetahui tentang reproduksi gambang serta makna gambang pada alat musik gambang serta kegiatan berbagai macam selama menjadi anggota *gambang Semarang art company*.

Wawancara ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2019 pukul 17:28 WIB. Proses wawancara berlangsung di café “NAH” dengan seorang penari bernama MbK Vida, beliau sudah aktif menari saat masih taman kanak-kanak hal tersebut sampai kini telah menjadi hobinya, selain di gambang *Semarang art company* Vida juga sering diundang di acara-acara kegiatan pentas seni di kota Semarang bahkan sampai luar Jawa. Wawancara tersebut untuk mengetahui makna gambang sebagai alat musik dalam instrumen gamelan Jawa serta reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang.

Observasi yang keempat dilaksanakan pada tanggal 19 September 2019 pukul 14:47 WIB. Proses wawancara berlangsung di Universitas Diponegoro yang berlokasi di PKM (Pusat Kegiatan Mahasiswa) Tembalang Semarang, dengan Ardi seorang mahasiswa jurusan ilmu komunikasi yang aktif dalam bidang kesenian, Ardi merupakan pemain alat musik gambang sejak 2017. Penulis melakukan wawancara dengan Ardi untuk mengetahui makna alat musik gambang sebagai alat musik

dalam instrumen gamelan Jawa serta reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang.

Penulis kemudian melanjutkan wawancara dengan Nisrina pada pukul 15:26 WIB. Nisrina merupakan mahasiswa Universitas Diponegoro jurusan Bahasa dan kebudayaan Jepang, Nisrina merupakan pemain alat musik saron di *gambang Semarang art Company*. Penulis melakukan wawancara dengan Nisrina untuk mengetahui makna alat musik gambang sebagai alat musik instrumen Jawa serta reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang serta kegiatan apa saja yang dijalankan selama mengikuti anggota aktif *gambang Semarang art company*.

Kemudian melanjutkan wawancara yaitu dengan Bela pukul 15:46 WIB dan masih dilokasi yang sama yaitu tempat latihan *gambang Semarang art company* di pusat kegiatan mahasiswa (PKM). Bela merupakan mahasiswa jurusan teknik sipil dan aktif kegiatan dalam *gambang Semarang art company*, serta kegiatan kesenian gambang Semarang yang di adakan di kampusnya. Bela di *gambang Semarang art company* merupakan pemain bonang. Wawancara yang penulis lakukan dengan Bela untuk mengetahui bagaimana cara memainkan alat musik bonang dengan benar serta mengetahui bagaimana makna alat musik gambang sebagai alat musik instrumen Jawa serta reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 28 September 2019 dimulai pukul 13:30 WIB. Penulis melakukan wawancara dengan via gmail, penulis memberikan beberapa pertanyaan kemudian dijawab dengan mengirimkan jawaban serta pertanyaan yang sudah di tulis oleh penulis. Informan tersebut bernama Debby yang merupakan penyanyi dari kegiatan gambang Semarang tersebut, Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan selama di gambang Semarang dan lagu apa saja yang selalu dinyanyikan ketika ada pentas.

Wawancara selanjutnya pada tanggal 28 September pukul 18:45 WIB mengunjungi LP2 Universitas Negeri Semarang untuk bertemu dengan Alvina selaku penari anggota *gambang Semarang art company*. Alvina merupakan jurusan seni dari dan musik di Universitas Negeri Semarang. Penulis melakukan wawancara dengan Alvina untuk mengetahui kegiatan gambang Semarang serta tari-tarian apa saja yang di tarikan saat pentas, serta untuk mengetahui bagaimana alat musik gambang sebagai alat musik instrumen Jawa.

### 3. Dokumentasi

Selain memperkuat data yang didapatkan, dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Sugiyono (2017: 240) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah

berlalu, dokumentasi berbentuk foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi dari penelitian ini yakni apa saja yang berkaitan dengan reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang, contohnya foto-foto saat kegiatan latihan untuk pentas seni atau pertunjukan. Foto yang diambil meliputi informan wawancara di lokasi penelitian secara langsung, saat kegiatan latihan gambang Semarang. Foto tersebut digunakan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terdapat di lapangan terkait dengan objek penelitian.

#### **E. Uji validitas data**

Uji validitas data dalam penelitian yaitu setelah data-data semua terkumpul maka harus dilakukan pengujian terhadap keabsahan data. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2017: 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Menurut Susan Stainback 1988 dalam buku Sugiyono (2017:241) menjelaskan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Validitas dilakukan pada hasil penelitian yang belum memiliki kecenderungan sama, pembuktian kebenaran dan

mbingungkan dalam penelitian hasil, sehingga perlu dibandingkan dan cari jawaban yang tepat untuk memperoleh hasil yang valid.

Ada 3 teknik triangulasi sumber menurut Sugiyono (2017:274) untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yang ketiga yaitu teknik triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Berikut secara jelas proses pencarian validitas data yang dilakukan peneliti.

1. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara lain .

Hasil wawancara dengan satu informan selanjutnya diperiksa kembali dengan mencari informan lain yang satu jenis Hal tersebut untuk mencari data yang akurat dengan beberapa sumber informan, wawancara yang dilakukan dengan informan untuk mewakili kondisi keseluruhan memiliki tingkat keabsahan yang akurat. Wawancara dilakukan dengan informan juga melihat kondisi di sekitar tempat wawancara, dilakukan di tempat ramai dan sepi jika wawancara dilakukan di lokasi sepi apakah

informan tersebut memberikan jawaban yang konsistensi. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa para informan tetap konsisten dalam jawabannya yang telah dijawab dengan memberikan pertanyaan yang diajukan.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

Penulis dalam penelitian melakukan wawancara dengan informan. Data yang penulis didapatkan melalui wawancara dibandingkan dengan apa yang dikatakan di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi. Tujuan ini untuk mengetahui informasi yang dikatakan oleh informan penelitian sesuai atau tidak dengan kenyataan dilapangan sehingga penulis mendapatkan data yang valid.

Penulis mendapatkan informasi dari Tri Subekso yaitu ketua gambang *Semarang art company* serta mengikuti serangkaian kegiatan latihan pada tanggal 22 Agustus 2019 yang berada didepan umum. Kemudian pada tanggal 15 September 2019 Penulis mewawancarai secara pribadi. Hasil wawancara pribadi dengan ketua *gambang Semarang art company* mendapatkan informasi bersama Tri Subekso bahwa reproduksi alat musik gambang yaitu bagian dari instrument alat musik Jawa, gambang adalah bagian dari alat musik Jawa.

Penulis kemudian melakukan perbandingan tentang apa yang dikatakan oleh Tri Subekso pada saat latihan di depan umum dan wawancara pribadi memiliki jawaban yang sama. Data yang dikatakan Tri Subekso berkaitan dengan kesenian gambang Semarang yang merupakan bagian dari alat musik Jawa kemudian data yang diperoleh ketika wawancara pribadi lebih rinci menjelaskan tentang makna gambang serta kegiatan seni kontemporer gambang Semarang.

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Kegiatan wawancara yang dilakukan dalam penelitian menghasilkan informasi atau data bagi penulis. Data yang didapatkan dari sumber wawancara kemudian dibandingkan dengan sumber lain yang berkaitan dengan dokumen kegiatan dan hasil wawancara komunitas *gambang Semarang art company*. Hal ini bertujuan agar data dan lapangan lebih akurat dan relevan.

Penulis mencari sumber informasi pada tanggal 15 September dengan bertanya kepada ketua gambang Semarang Tri Subekso serta wakil gambang Semarang yaitu Sigit Purnomo menunjukkan bahwa *gambang Semarang art company* bahwa komunitas gambang Semarang pernah mengaransemen lagu yang berjudul *viva lvida*.

Penulis kemudian mencari sumber informasi lainya melalui dokumen jejak rekam digital yaitu youtube untuk mengetahui keabsahan data. Isi dari dokumen tersebut dapat menunjukkan bahwa gambang Semarang tidak hanya menampilkan dan menyanyikan lagu tradisional daerah saja tetapi sudah dapat mengransemen lagu tanpa mengubah bentuk lirik. Kemudian penulis melakukan perbandingan yang dilakukan melalui hasil wawancara dan hasil penelitian observasi di lapangan menunjukkan informan dan penulis menunjukan keterkaitan yang relevan serta lagu dan musik memiliki komponen seni kontemporer terhadap karawitan *gambang Semarang art Company*.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis tersebut dimulai dengan observasi (pengamatan dilapangan) wawancara dengan subjek penelitian, ketua *gambang Semarang art company*, wakil ketua *gambang Semarang art company*, penari, pemain alat musik, pelawak, penyanyi. Hal tersebut agar mendapatkan data yang valid.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan proses alur yang dimulai dari data sebelum terjun ke lapangan, alur analisis tersebut berupa, pengumpulan data, reduksi data atau lebih memfokuskan pada hal- hal yang penting, penyajian data dengan menggunakan uraian atau catatan hasil

wawancara, dan penarikan kesimpulan juga verifikasi. Berikut ini adalah tahap analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini.

#### 1. Pengumpulan data

Penulis mencari data melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi di seni karawitan *gambang Semarang art company*, objek penelitian diantaranya ketua *gambang Semarang art company*, wakil *gambang Semarang art company*, pemain alat musik *gambang Semarang art company*, pelawak, penari serta vokalis atau penyanyi *gambang Semarang art company*

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dilakukan dengan kegiatan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, alat yang digunakan yaitu satu buah handphone untuk merekam suara, dan untuk mengambil dokumentasi dalam bentuk gambar .

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada informan, kemudian penulis merekam hasil percakapan yang kemudian ditulis hasil percakapan tersebut kedalam buku (yang paling penting). Jawaban yang ada direkam dan di kertas penulis kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan. Dokumentasi juga di fungsikan untuk melengkapi data-data penelitian

## 2. Reduksi Data.

Reduksi data penting dilakukan oleh penulis untuk mempermudah dalam penyajian data, data yang sudah terkumpul kemudian di pilih sesuai dengan kebutuhan, Observasi dilakukan peneliti beberapa kali dengan objek dengan berbagai macam. Hasil observasi yang dipilih oleh peneliti untuk dapat menjawab permasalahan penelitian tentang makna *gambang Semarang art company*.

Penulis kemudian melakukan kegiatan inti dari reduksi data, yaitu dengan hasil penelitian jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah di teliti, menggabungkan jawaban informan yang sama. Hasil dokumentasi tidak semuanya dapat digunakan menjadi hasil penelitian, karena harus dipilah dan di sesuaikan untuk kebutuhan penulis, kemudian memfokuskan sesuai dengan lokasi dokumentasi dan dipilih sesuai dengan kebutuhan hasil penelitian.

## 3. Penyajian Data.

Dalam pelaksanaan penelitian, kumpulan informasi dari narasumber yang telah dipilah-pilah kemudian disusun dengan melakukan penarikan dan mengambil tindakan. Data yang disajikan adalah data yang telah di pilah-pilah atau kata lain di reduksi oleh si penulis dan telah dikelompokkan kedalam

beberapa kategori kemudian disajikan serta dinalisis dengan konsep data yang relevan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya, penulis harus membuat kesimpulan atau verifikasi, dan verifikasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang di analisis kemudian di persempit untuk menjawab masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan meninjau ulang data yang telah disajikan dengan catatan lapangan, kemudian menyimpulkan yang bertujuan untuk memberikan, kejelasan data mengenai *gambang Semarang art company*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kota Semarang**

Kota Semarang merupakan ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang telah berdiri pada Tanggal 2 Mei 1547. Wilayah Kota Semarang memiliki 16 wilayah Kecamatan dan memiliki 117 Kelurahan yaitu Kecamatan Banyumanik, Candisari, Gajah Mungkur, Gayam Sari, Genuk, Gunung Pati, Mijen, Ngaliyan, Pedurungan, Semarang Barat, Semarang Selatan, Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Tengah, Tembalang serta Kecamatan, Tugu.

Semarang Ibu Kota Jawa Tengah memiliki luas wilayah 378, 8 km<sup>2</sup>, di antaranya masih merupakan pembuktian yang sebagian wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah 57, 55 km<sup>2</sup> dan Kecamatan Gunung Pati dengan luas 54,11 km<sup>2</sup>. Sementara wilayah Kota Semarang yang memiliki wilayah terkecil yaitu Kecamatan Semarang Selatan dan Kecamatan Semarang Tengah yang memiliki luas wilayah 5,93 km<sup>2</sup> serta 6,14 km<sup>2</sup> (Semarang Kota BPS 2015)

Kecamatan terkecil Semarang Selatan dan kecamatan Semarang Tengah merupakan daerah pusat Kota sekaligus sebagai pusat perekonomian Kota Semarang yang wilayahnya memiliki bangunan bersejarah seperti kawasan Simpang Lima, Kawasan Tugu Muda, Pasar Bulu, Pasar Peterongan, Pasar Johar dan sekitar dan Kota Lama Semarang (Profil Pemerintah Kota Semarang 2019)

Kota Semarang memiliki fasilitas yang sangat memadai di antaranya meliputi fasilitas pelabuhan (Tanjung Mas), fasilitas transportasi udara, transportasi darat (berupa bus dan kereta api (KA), fasilitas pendidikan (Paud, SD, SMP, SMA, Universitas Negeri dan Swasta) fasilitas kesehatan ( Rumah sakit Negeri dan Swasta) fasilitas perbelanjaan (Paragon, Java mall, DP mall, Matahari, Citra land), hotel –hotel dari kelas melati hingga bintang dan tempat-tempat ibadah (Muslim dan Non Muslim) (Profil Kota Semarang 2019)

Kota Semarang memiliki penduduk yang *heterogen* terdiri dari campuran etnis Jawa, Cina, Arab dan keturunan etnis lain. Di kota Semarang banyak penduduk yang bertujuan untuk menuntut ilmu serta menetap di Kota Semarang. Mayoritas penduduk Semarang adalah Islam berikutnya yaitu Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Mata pencaharian penduduk Kota Semarang juga beragam terdiri dari pedagang, pegawai Pemerintah, pekerjaan pabrik serta petani( Profil Kota Semarang 2019)

Kota Semarang diharapkan akan terus berkembang dan tetap mempunyai visi dan misi yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas serta memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif. Kota Semarang selain sebagai kota perdagangan juga kota pariwisata mewujudkan kesenian hiburan yang berbentuk kesenian kontemporer yaitu *gambang Semarang art company* ( Profil Pemerintah Kota Semarang 2019)

## B. Sejarah Gambang Semarang Art Company

Gambang *Semarang art company* merupakan kesenian yang mulai diperkenalkan oleh Lie Hoo Soen dan kawan-kawan pada kala Tahun 1930. Mereka membuat kesenian karawitan yaitu gambang *Semarang art company*. Fakultas sastra Universitas Diponegoro adalah salah satu lembaga yang ikut berperan dalam perkembangan kesenian gambang *Semarang art company* tersebut. Langkah awal dalam mengenalkan kesenian Semarang yaitu dengan mengadakan pameran budaya Semarang dalam rangka Dies Natalis Universitas Diponegoro pada Tahun 1993, dalam acara tersebut dipamerkan alat-alat musik gambang Semarang (Puguh,1998:53)

Pengembangan pelestarian kesenian gambang Semarang terus menerus dilanjutkan hingga pada Tanggal 20 Januari 1994 adanya kesepakatan bahwa gambang Semarang perlu dilestarikan. Karena kesenian tersebut merupakan aset warga Kota Semarang. Sebagai salah satu identitas kesenian di Semarang hal tersebut juga mengantarkan kesenian gambang Semarang mengikuti forum lokakarya yang diselenggarakan pada 25 Juli 1994 yang bertujuan mengembangkan aspek seni berdasarkan unsur-unsur seni yang ada (Puguh,1998:53)

Perkembangan unsur-unsur seni yaitu meliputi gerakan *ngondhek*, *ngeyek*, dan *genjot* merupakan gerakan khas dari tarian gambang Semarang. Serta diperkaya dengan unsur-unsur gerakan tari Jawa dan Betawi. Arti dari gerakan itu

sendiri yaitu menggambarkan deburan ombak karena melihat wilayah kondisi Semarang merupakan daerah pantai (Puguh , 1998:54)

Unsur-unsur musiknya juga dikembangkan dengan cara menambahkan alat musik peking, saron, serta dapat menciptakan lagu-lagu baru seperti goyang Semarang, lenggang Semarang. Goyang Semarang dinyanyikan secara bersahutan dan dibuka dengan irama rap yang syairnya dapat disesuaikan dengan kondisi pada saat pertunjukan. Tidak hanya itu saja gambang Semarang selain lagu goyang Semarang juga menyajikan lagu Barat, dangdut, keroncong, dan lagu-lagu pop Jawa (Puguh, 1998:56)

Selain unsur lagu dan tari ada juga seni lawak yaitu salah satu unsur budaya Semarang yang dapat diidentifikasi secara mudah. Yaitu dialek berfungsi menampilkan identitas budaya Semarang dengan dialek yang dimiliki. Unsur lawak tersebut disesuaikan dengan jalan cerita yang masuk dalam skenario (Mayasari, 2016:6). Setelah jalan cerita selesai pertunjukan lawak biasanya diakhiri dengan lagu-lagu Semarang Kota, Simpang lima, serta viva lvida.

Kota Semarang lebih menampilkan identitas budaya Semarang yang lebih kental yaitu kesenian kontemporer Gambang Semarang. Kesenian gambang Semarang memiliki model busana penari yang mendapat perhatian serta pengembangan sesuai dengan model busana pesisiran. Kebaya yang dikenakan oleh penari gambang Semarang bukanlah kebaya tradisional Jawa tetapi kebaya

encim. Kebaya encim adalah modifikasi kebaya Jawa yang dikenakan oleh Tionghoa peranakan dan Indo Belanda (Lukman, 2013:15 dalam Azizah, 2018:260)

Seiring berjalanya waktu dengan mempelajari perkembangan kesenian gambang Semarang dapat diketahui bahwa sebenarnya kesenian ini telah hidup di Semarang serta memiliki potensi yang telah dikemas sebagai identitas Kota Semarang dan hiburan (Merriam, 2000:2 dalam Mayasari, 2006:1). Dengan adanya gambang Semarang kemudian memunculkan ide-ide baru serta kelompok komunitas baru untuk memperkenalkan kesenian gambang Semarang yang bernama gambang *Semarang art company*

Gambang *Semarang art company* berdiri pada tanggal 21 November 2012. Komunitas tersebut memiliki gaya kesenian yang di sesuaikan sesuai selera masyarakat saat ini tetapi tidak meninggalkan nilai keaslian kesenian tersebut. Biasanya dengan mengaransemen lagu-lagu seperti viva lvida dan nasi goreng.

“gambang Semarang art company berdiri pada tanggal 21 November 2012. Gambang Semarang art company mempunyai sejarah penting yang mengadakan pertama kali karawitan gambang Semarang art company yaitu bermula dari membaca salah satu bukunya tentang revitalisasi gambang Semarang sebagai identitas kesenian gambang Semarang, dalam buku tersebut pengarangnya yaitu Dhanang Respati Puguh di dalamnya terdapat pencipta gambang Semarang yaitu Lee Hoo Soon yang sejak itu menjadikan identitas kebudayaan Kota Semarang menjadikan kesenian rakyat urban dari kampung-kampung dan dipertunjukan di luar kota. Salah satu kesenian yang fleksibel, sebuah kesenian yang cair dan digunakan untuk menghibur awalnya sederhana dan memiliki makna tepatnya kesenian hibrida dan memiliki seni percampuran yaitu etnis Tionghoa dan

Jawa menjadi bersemangat bagaimana membangun sebuah kota dengan berdasarkan potensi masyarakat yang mempunyai karakteristik yang berbeda, tetapi hanya opini belaka jika tanpa membentuk kesenian atau suatu komunitas memajukan kreatifitas, latihan meskipun pentas dan biaya kadang kita satu sama lain harus membayar untuk menutup kekurangan “ (wawancara Tri Subekso 22 Agustus 2019)

Tri Subekso menjelaskan bahwa Gambang Semarang art Company berdiri sejak 21 November 2012. Pencipta gambang Semarang yang pertama yaitu Lee Hoo Soon bermula dari membaca buku pengarangnya yaitu Danang Respati Puguh. Lee Hoo Soon menjadikan kesenian rakyat dan di pertunjukan di luar Kota. Fungsi dari kesenian gambang Semarang kesenian yang cair dan fleksibel di gunakan sebagai sarana hiburan dan memiliki seni percampuran etnis Tionghoa dan Jawa hal tersebut semangat awal pembangunan sebuah Kota berdasar potensi masyarakat yang memiliki karaktersitik yang berbeda, tetapi hanya opini saja bila tidak dijalankan dengan sungguh-sungguh untuk membentuk komunitas dan memajukan kreatifitas meskipun harus membayar sendiri untuk menutup kekurangan pentas

Komunitas tersebut awalnya kelompok kesenian tergabung dalam kegiatan mahasiswa kesenian Jawa sampai pada akhirnya komunitas tersebut mendirikan komunitas yang bernama gambang *Semarang art company*. Yang di prakarsai oleh Tri Subekso selaku ketua dan Direktur dari GSAC serta di dominasi oleh para alumni Universitas Diponegoro. Tetapi mereka mau tidak mau harus merekrut mahasiswa aktif yang ada di komunitas kesenian Jawa (KJ), seniman dari luar dan beberapa orang Tionghoa untuk bergabung, hal tersebut sudah sering terjadi dan

hal yang wajar bagi komunitas GSAC. Agar gambang Semarang tetap eksis hingga saat ini.

Latar belakang anggota dari kelompok gambang Semarang bervariasi, mulai dari yang berlatarbelakang pendidikan S1 hingga S2. Beberapa dari mereka merupakan lulusan dari Universitas Diponegoro dan luar Universitas Diponegoro. *Gambang Semarang art company* mengambil pemain didominasi oleh pemain alat musik musik Cina dan penari GSAC. Hal tersebut bertujuan untuk membuat wadah untuk menyalurkan ide kreatif mereka yang berupa seni berbentuk hiburan

Misi dari komunitas tersebut adalah “*new spirit of the hybrid folklore* “(Semangat Baru Dari Cerita Rakyat Hibrida) memperkenalkan kembali kesenian gambang Semarang dengan penyajian lengkap dengan seni tari, seni musik serta lawak serta mengadakan acara pentas di berbagai acara.

“arti gambang Semarang art company memiliki visi dan misi yang kuat mbk yaitu “*new spirit of the hybrid folklore* “ yang artinya memiliki arti semangat baru dalam berkesenian dan memperkenalkan kembali kesenian gambang Semarang art Company karena anak muda perlu menyalurkan bakat, apalagi bakat untuk melestarikan serta mengembangkan kesenian gambang Semarang art company “ (wawancara Tri Subekso tanggal 22 Agustus 2019)

Tri Subekso menjelaskan bahwa gambang Semarang art company memiliki semangat juang yang tinggi, serta memiliki visi misi untuk memajukan komunitas gambang Semarang art company dan kesenian yang kontemporer. Gambang Semarang art company memiliki visi dan misi yaitu “ *new spirit of the hybrid folklore* “ yang berarti memiliki semangat baru dalam berkesenian serta memiliki

rasa ingin memperkenalkan kembali terhadap budaya-budaya kesenian khususnya budaya kesenian kontemporer, karena anak muda pada zaman sekarang perlu diperkenalkan berfungsi sebagai menyalurkan bakat serta melestarikan dan mengembangkan bakat terhadap kebudayaan kesenian kontemporer. Pentas gambang Semarang hingga *gambang Semarang art company*.

1. Pada Tahun 2004

*Gambang Semarang art company* mengikuti pertunjukan terbaik 1 festival musik gambang Semarang. Memperingati ulangtahun kemerdekaan Republik Indonesia di Balai Kota Semarang, kemudian penyaji gambang Semarang dalam reuni IKA Universitas Diponegoro di Hotel Patra Jasa Jakarta. *Gambang Semarang art company* menjadi pengisi acara dalam pasar imlek di Semawis Pecinan Kota Semarang

2. Pada tahun 2007

*Gambang Semarang art company* hanya Mengikuti satu pentas tari revitalisasi gambang Semarang. Pada bulan April di kantor Pemerintahan Kota Semarang. *Gambang Semarang art company* pada tahun 2007 hanya memiliki satu pentas karena banyak keterbatasan waktu

3. Pada tahun 2009

Mengikuti Workshop dan pelatihan sehari tari gambang Semarang di PKM joglo Universitas Diponegoro Jalan Peleburan. Pada tanggal 14 Oktober pentas gambang Semarang pada pembukaan Dies Natalis Universitas Negeri

Semarang. Pada tanggal 20 Oktober pentas gambang Semarang dalam acara pembukaan expo UKM. 27 Oktober pentas gambang Semarang dalam acara seminar Internasional ASEAN Fakultas Ilmu Budaya.

Pada tanggal 13 November pentas gambang Semarang dalam acara dialog pagi gambang Semarang di siarkan cakra TV Semarang. Tanggal 21 November pentas tradisi gambang Semarang yang berjudul “sebuah kerinduan di Bernic Castle”. Pada tanggal 13 Desember pentas gambang Semarang dalam acara pernikahan dibalai Diponegoro Semarang. Pada tanggal 30 Desember pentas gambang Semarang dengan tema “ festival gong tugu muda” yang berlokasi di taman budaya Raden Saleh disponsori oleh Dispudat Kota Semarang.

#### 4. Pada tahun 2010

Pada bulan Februari pentas gambang Semarang dalam acara “ Tjinta Lawang Sewu” di gedung lawang sewu Semarang disponsori oleh PT kereta api Indonesia. Pada tanggal 4 Maret pentas gambang Semarang dalam acara ulangtahun Real estate Indonesia di wisma perdamaian Semarang. Pada tanggal 10 Maret mewakili RRI Semarang dalam rangka Lombok radio se Asia Pasific dengan materi kesenian tradisional. Pada tanggal 6 April pentas gambang Semarang dalam acara jamuan makan malam ITC (Indonesia Trade Center) di resto the Hills Semarang.

Pada tanggal 26 April pentas gambang Semarang diacara pernikahan alumni UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) kesenian Jawa Universitas Diponegoro Semarang. Pada tanggal 29 April menghadiri untuk berpartisipasi dalam acara “ Word Dance Day 24 jam menari di Institut Seni Indonesia. Di lokasi Surakarta pada tanggal 28 Juni pentas gambang Semarang dalam acara pertemuan program pasca sarjana Nasional di lokasi pasca Sarjana Universitas Diponegoro, pada tanggal 4 Juli pentas gambang Semarang diacara pernikahan alumni UKM kesenian Jawa. Pada tanggal 1 November pentas gambang Semarang dalam acara International” *world conference on science education and culture (WISDOM)*” di museum Sonobudoyo Jogjakarta.

#### 5. Pada tahun 2011

Pada tanggal 5 April 2011 mengikuti pentas gambang Semarang dalam acara ”Charity untukmu Febri “ bekerja sama dengan perpaduan suara mahasiswa Universitas Diponegoro di lokasi mall ciputra. Pada tanggal 3 Mei mengikuti pentas gambang Semarang di fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal 8 Mei mengikti lomba gambang Semarang goyang sejati bekerjasama dengan Kecamatan Tembalang di stadion Diponegoro. Pada tanggal 17 Mei pentas dalam acara “*peringatan purnama kedelapan* “ berlokasi di gedung Rasadarma kawasan Pecinan Semarang. Pada tanggal 2 Juli pentas gambang Semarang di Indonesia trade center (ITC) Kota Lama Semarang.

6. Pada tahun 2012

*Gambang Semarang art company* mengikuti reunion launching nama kesenian *gambang Semarang art company* di hadiri oleh beberapa tokoh di Kota Semarang yaitu Bapak Tjahjono Rahardjo serta Ibu Dewi Yuliaty di gedung kesenian Sobokarti. Serta di tahun 2014 menghibur penonton di kesenian Rakyat Jawa Tengah. Kemudian pada bulan Desember 2015 mengikuti acara “ngeGambang” di depan 500 turis kapal pesiar Azamara Cruize.

7. Pada tahun 2016

Pada tanggal 3 Desember 2016 mengadakan pasar keroncong kotagede. Kemudian pada tanggal 13 Desember mengadakan pentas “rjjstafest” di Kota Lama Semarang. Pada tanggal 31 Desember 2016 mengadakan gelar pentas seni di Kota Pacitan

8. Pada tahun 2017

*Gambang Semarang art company* mengadakan pentas seni dalam acara “srawung Semarangan” di klenteng Tay Kak Sie gang Lombok Kota Semarang. Pengisi acara mulai dari nangnok gambang Semarang, KGS (Kesenian Gambang Semarang ), serta perkumpulan musik Tiongkok yayasan Klenteng Tay Kak Sie. Selain itu pada tanggal 7 Juni mengadakan pentas seni konser KKL angkatan 2014 yang berjudul “Suara Pati Djowo” yang bertempat di aula Universitas Negeri Jakarta. Pada tanggal 22 Desember 2017 mengadakan

tasyakuran ulang tahun ke 5 bagi komunitas *gambang Semarang art company*. Bertempat di Omah Sindip Semarang.

#### 9. Pada Tahun 2018

Gambang Semarang art company di tahun 2018 menyelenggarakan diskusi serial “mencari gambang Semarang asli “ bertujuan untuk mengidentifikasi jejak dan perkembangan kesenian tersebut. Yang diadakan pada tanggal 13 April 2018 di Klenteng “ Tay Kak Sie” kawasan Pecinan Semarang. Narasumber gambang Semarang art company meliputi Kwa Tong Hay, Jongkie Tio, Djie Siong Hien.

Pada tanggal 15 Mei 2018 BMW ICC akan mengadakan liputan di Joglo fakultas Ilmu Budaya Undip Tembalang. Liputan tersebut membahas tentang alat-alat musik *gambang Semarang art company* serta mewawancarai para pemain.

#### 10. Pada Tahun 2019

Gambang Semarang art company mengadakan” pentas gelar kreasi Sangkatama “ pada tanggal 20 April 2019 di Auditorium Lt 6 kampus IV Universitas PGRI Semarang sebagai rasa wujud persembahan karya daerah sebagai wujud cinta Budaya. Yang dimeriahkan oleh tari golek, tari tetayuban, tari robyong, tari baladewan, tari opak abang, sembahan putrid serta tirta arum.

Gambang Semarang pada tanggal 19 September mengadakan pembukaan festival Kota Lama di Gedung Marabunta dihadiri oleh Bapak

Walikota Hendra Prihadi. Terdapat tari-tarian khas gambang Semarang serta sambutan yang menarik oleh Bapak Walikota. Pada tanggal 28 September 2019 *gambang Semarang art company* mengadakan pertunjukan pagelaran cerita rakyat yang berjudul “Dadung Kepuntir” di Taman Indonesia Kaya Kota Semarang. Dadung Kepuntir merupakan kisah percintaan yang rumit, dari percampuran tersebut terdiri seni musik, seni tari dan akting (lawak).



Gambar 4.1 Foto pada saat melihat pertunjukan gambang Semarang art company di Taman Indonesia Kaya (Dok. Informan bulan September 2019)

Gambar 4.1 merupakan foto kelompok kesenian *gambang Semarang art company* saat pentas seni berjudul “Dadang Kepuntir. Dalam pementasan tersebut terdiri penari, penyanyi, pelawak, pemain alat musik, dan pembawa acara. Pertunjukan seni tersebut juga menampilkan pencak silat untuk menambah kentalnya budaya tradisi Cina serta Jawa. Dadung kepuntir merupakan dagelan lucu untuk menghibur para warga Kota Semarang yang mempunyai makna tersendiri bagi kehidupan manusia. Makna Kepuntir yaitu *piwulang* (pelajaran) serta *piweling* (nasihat).

Karena kisah tersebut menceritakan tradisi perkawinan di tengah masyarakat yang salah mencintai janda tua dan pemuda tersebut ingin menikahi janda tua tersebut. Pemuda tersebut juga memiliki ayah yang sudah tak beristri (duda) serta ingin menikah lagi dengan seorang gadis. Masalah tersebut menjadi rumit dan kontroversi karena pertemuan dengan 4 orang tadi yang sama-sama meminta restu berawal dari ibu si gadis yang memperkenalkan calon suami baru kepada anaknya yang tidak lain adalah pacar dari anak janda tersebut begitu juga sebaliknya. Anak gadis tersebut ingin memperkenalkan kepada ibunya calon suami yaitu ayah dari pemuda tersebut yang akhirnya dinamakan “*dadung kepuntir*” karena dunia terasa terbalik balik.

Dadung kepuntir ketika pentas memiliki unsur lawak yang dominan. Unsur lawak memiliki tiga jenis lawakan gambang Semarang yaitu lawakan verbal yaitu lawakan dengan menggunakan monolog atau dialog, lawakan non verbal yaitu lawakan dengan menggunakan gerak gerik yang menimbulkan kelucuan atau *comedy of manners* (komedi sopan santun), Lawakan musikal yaitu lawakan yang memanfaatkan instrumen musik sebagai pengiring dan pendukung suasana kocak (Dadang, 2016: 166)

### C. Sejarah Kesenian Gambang Semarang



Gambar 4.2 forum penataan lokakarya dan pementasan  
(Dokumentasi komunitas gambang Semarang art company bulan September 2019)

Pembahasan dalam forum penataan lokakarya dan pementasan kesenian gambang Semarang sebagai identitas budaya yang ditampilkan merupakan struktur yang sesuai dengan konsep urutan penyajian gambang Semarang. Setelah melalui pembahasan dan diskusi tentang seni penataan gambang Semarang tercipta kesenian gambang Semarang sebagai bagian dari identitas Kota Semarang.

Berdasarkan buku yang di tulis oleh Dhanang Respati Puguh dalam buku yang berjudul penataan kesenian gambang Semarang sebagai identitas budaya Semarang Tahun 1999-2000 menjelaskan bahwa gambang Semarang adalah kesenian import dari Betawi. Karena memang dulu alat musik pernah dibeli dari Jakarta dan tidak berbeda dengan alat-alat musik gambang kromong yang terdiri atas gambang, bonang (kromong), suling, kendhang, gong, kecrek, alat gesek (tehyan, konghyan, dan sukong dan terompet (Kaliri dkk 1980 dalam buku penataan kesenian gambang Semarang sebagai identitas budaya Semarang ).

Akan tetapi sebaliknya ada suatu pernyataan bahwa kesenian gambang Semarang dibawa oleh imigran Cina yang langsung menuju Semarang. Gambang Semarang dibentuk secara melembaga, alat-alat musik dan juga pelatihnya memang didatangkan dari Jakarta. Pembentukan kesenian gambang Semarang ini tidak terlepas dari peranan Lee Ho Soen (etnis Tionghoa) pada awal tahun 1930 untuk di kembangkan di Kota Semarang

Li Hoo Soen juga pernah menjadi anggota *volksraad* (Dewan Perwakilan Rakyat). Ia dilahirkan pada 5 April 1898 di Semarang dan meninggal pada tahun 1986. Pada sekitar tahun 1930 ketika menjadi anggota *volksraad* ia pernah membicarakan dalam dewan tentang kebutuhan Kota Semarang akan kesenian. Lee Hoo Soen sebagai penggemar musik keroncong dan pengurus organisasi kesenian “ Krido Hartojo “, beliau mempunyai gagasan untuk menciptakan kesenian khas Semarang. Lee Hoo Soen juga berhasil mendapatkan persetujuan dari walikota karena gagasan yang disampaikan kepada walikota Semarang (Puguh, 1998:38)

Kemudian Lee Hoo Soen diperintahkan untuk membeli alat-alat musik gambang kromong di Jakarta. Setelah mempunyai alat-alat musik tersebut latihan demi latihan diadakan dan kesenian tersebut telah dipentaskan pada tahun 1932 (Kaliri, 1998:38 dalam Puguh, 1998:38). Pada akhir abad ke 17 Semarang telah menjadi salah satu tujuan arus imigran Cina di samping Batavia dan Surabaya.

Kehadiran orang-orang Cina di wilayah Indonesia pada akhir abad ke 17 didorong oleh dua faktor yaitu jatuhnya dinasti Ming pada tahun (1368 -1644) serta dibukanya kembali perdagangan antara Cina dan wilayah Asia Tenggara pada tahun 1683. Para imigran tersebut berasal dari daerah-daerah pantai bagian Selatan daratan Cina yaitu Amoy, Kanton, dan Makao. Para pendatang Cina, yang ingin meneruskan perjalanan mereka ke Jawa Tengah akan beristirahat di gedung Loji Batavia sampai menunggu perahu yang datang untuk mengangkut mereka ke Semarang (Carey, 1986: 19 dalam Puguh, 1998:39).

Sebagian besar masyarakat Cina di Semarang menghuni daerah perkotaan dan mereka membaaur diri dalam kebudayaan Jawa (Lohanda, 1994:57 dalam Puguh, 1998:39) baik dalam bahasa, makanan, maupun pakaian, mereka akan mencontoh penduduk asli dengan mengkaji buku-buku asing. Mereka sama sekali tidak merasa enggan untuk menjadi orang Jawa, ketika orang Cina telah memeluk agama Islam mereka juga menolak untuk memakan makanan yang tidak halal salah satunya adalah babi.

Perkawinan antara pendatang Cina dan perempuan Jawa sangat mungkin terjadi, karena mereka yang pergi merantau adalah laki-laki. Dengan demikian banyak imigran Cina menikah dengan wanita pribumi, yang kemudian kebiasaan-kebiasaan pribumi dalam keluarganya mulai terbentuk seperti memakai kain dan baju kurung panjang, memotong gigi, memakan sirih, jongkok sampai menyembah dan sebagainya (Joe 1993:202 dalam Puguh, 1998:340).

Dalam berkesenian dilihat ketika Masyarakat Cina di Semarang merayakan terbentuknya Cina pada tahun 1911 yang telah diselenggarakan di setiap pemukiman Cina diramaikan dengan orkes tetapi juga dengan gamelan (Joe, 1993:202 dalam Puguh, 1998:40). Dalam kesenian gambang Semarang juga terdapat perpaduan antara unsur budaya Cina dan Jawa. Alat-alat musiknya terdiri dari instrumen Cina (tehyang, kongahyan, sukong, dan suling ) dan instrumen Jawa (Bonang, gambang, dan gong). Pada mulanya para pemain musiknya terdiri atas orang-orang Cina dan Jawa banyak lagu mandarin sampai lagu-lagu keroncong.

Para penari dan penyanyi wanita di dominasi oleh orang Cina memakai kain sarung semarangan serta kebaya encim (kebaya tradisional yang dimodifikasi oleh orang Cina, dibuat dari kain polos yang dibordir pada seluruh sisinya dan bagian depan sampai bawahnya meruncing). Kebaya itu dilengkapi dengan burung merak berwarna kuning emas di sekeliling bunga-bunga, serta gelung kondhe, arti dari warna emas benda yang lazim digunakan sebagai perhiasan yang sangat berharga. Bunga melambangkan ekspresi jiwa untuk menyatakan kasih atau menciptakan keindahan bahwa bunga adalah anugerah untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan manusia.

Sebelum gambang Semarang dikenal masyarakat sebagai suatu perkumpulan kesenian di Semarang ada kemungkinan bahwa kesenian tersebut adalah kesenian keliling. Hal tersebut dapat disimak penuturan dari Soengkono pada tahun 1930 yang pernah menyaksikan pentas kesenian yang terdiri atas alat-

alat musik gambang, terompet kecil, *kencreng*, dan alat-alat musik gesek. Soengkono menjelaskan bahwa pentas yang paling mengesankan adalah pentas di Taman Balai Kambang dalam rangka menyambut hari lebaran yang dimiliki seorang pengusaha kaya, serta membuka Taman Balai Kambang untuk dikunjungi segenap lapisan masyarakat.

Soengkono menggambarkan kesenian tersebut bernuansa perpaduan Jawa dan Cina. Suara alat musik gambang dan tiupan terompet menjadi ciri khas dari kesenian gambang Semarang. Nuansa Cina dan Jawa dalam kesenian tersebut juga dapat dilihat dari busana yang dipakai oleh penyanyi dan penari yaitu kebaya bordir dan sarung *pesisiran*. Sumber-sumber tersebut dapat memperkuat sejarah perkembangan gambang Semarang.

Gambang Semarang yang di koordinasi oleh Lee Hoo Soen merupakan suatu bentuk pengembangan kesenian yang pernah ada sebelumnya di Kota Semarang. Perpaduan unsur Cina dan Jawa dalam gambang Semarang merupakan salah satu gambaran masyarakat Cina dan pribumi yang dipadukan menjadi kesenian gambang Semarang sehingga berfungsi sebagai hiburan masyarakat. Saat ini gambang Semarang masih dibutuhkan oleh masyarakat dan masih terus hingga saat ini mengalami pengembangan sesuai dengan selera masyarakat Semarang.

#### **D. Fungsi Kesenian Gambang Semarang**

Kesenian termasuk unsur kebudayaan universal seperti yang telah disampaikan oleh Koenjaraningrat bahwa satu unsur kebudayaan yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian (Koenjaraningrat, 2009:165). Salah satu jenis unsur kebudayaan yaitu unsur kesenian.

Unsur seni tersebut mempunyai hubungan simbol-simbol tertentu yang artinya memiliki sejarah yang penting bagi masyarakat kota Semarang pada tempo dulu. Dengan adanya simbol-simbol dalam suatu tradisi sebagai identitas daerah dan kelompok kesenian. Di dalam simbol tradisi kesenian gambang Semarang terdapat unsur Jawa dan Cina yang sudah melekat yang wajib dilestarikan serta dikembangkan sebagai bagian kesenian khas Kota Semarang.

Dalam perkembangannya kesenian gambang Semarang tetap dilestarikan dan terus berubah nilai dan tatananya mulai dari fungsinya dan bentuknya mulai dari pemain gambang Semarang, bentuk lagu, alat musik, serta gerakan tari hingga cara melawak tetapi, perubahan tersebut memang karena mengikuti zaman kesenian gambang Semarang yang disebut sebagai seni kontemporer.

Kesenian gambang Semarang berupa seni tradisi kontemporer yang terpengaruh oleh dampak modernisasi. Kesenian tradisi kontemporer memiliki muatan simbol-simbol sosial karena di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya atau unsur-unsur yang lama yang selalu dipertahankan dan diwariskan sebagai bentuk simbol untuk dilestarikan dan dikembangkan (Puguh, 1998:2000). Seni

kontemporer lebih menekankan pada kreatifitas untuk menata simbol-simbol agar unsur-unsur seni yang asli tetap beraturan dan tidak meninggalkan bentuk aslinya, dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.

Fungsi sebuah karya seni disamping untuk hiburan juga untuk melihat nilai-nilai keindahan yang tentu akan memberikan kepuasan bagi para penggemar kesenian dan nilai-nilai simbolik tradisional. Dalam penyusunan tradisi harus memiliki seni tradisi, komposisi nilai-nilai historis, moderen, harmonis dan seimbang. Kesenian gambang Semarang menurut (Soedarsono, 1985:17-19, dalam buku Puguh, 1998:57) sebagai sarana upacara, sarana hiburan pribadi, dan sebagai tontonan.

Salah satu bentuk kesenian yang hingga saat ini masih aktif dalam pentas seni yaitu karawitan *gambang Semarang art company* memiliki banyak nilai dan unsur-unsur tradisi yang merupakan perpaduan Jawa dan Cina hingga melekat saat ini di hati masyarakat.



Gambar 4.3. Kelompok karawitan gambang Semarang art company di gedung Marabunta (Dokumen pribadi September 2019)

Gambar 4.3 menunjukkan salah satu kelompok kesenian kontemporer di Kota Semarang. Kelompok kesenian GSAC sebagai wadah atau kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui makna gambang Semarang, reproduksi gambang serta untuk menghibur masyarakat. Kelompok karawitan GSAC selalu menjalankan kegiatan latihan di saat akan mengikuti pentas seni di dalam kota maupun di luar kota.

#### 1. Pendidikan

Dilihat dari latar belakang pendidikan, mayoritas kelompok karawitan GSAC menempuh pendidikan S1 dan S2. Seiring dengan berjalanya waktu kesadaran untuk mencari ilmu lebih meningkat. Berikut ini data pendidikan anggota GSAC.

**Tabel 4.1 Daftar Tingkat Pendidikan Kelompok Kesenian Karawitan *gambang Semarang Art Company***

No	Nama	Jenjang Pendidikan
1	Tri Subekso	S2
2	Sigit Purnomo	S1
3	Ardi	S1
4	Nisrina	S1
5	Vida	S1
6	Bela	S1
7	Debby	S1
8	Vina	S1

(Sumber : dokumen pribadi tahun 2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas latar belakang pendidikan kelompok kesenian karawitan *gambang Semarang art company*

mayoritas adalah lulus S1. Seiring dengan perkembangan waktu serta zaman yang sudah modern mereka mulai menyadari bahwa pentingnya akan pendidikan. Tidak pendidikan saja yang mereka tempuh tetapi juga perlu mengasah kemampuan sesuai keahlian di bidangnya atau hobi yang sedang digelutinya bisa menjadi kegiatan pada saat kuliah untuk menyalurkan bakat mereka masing-masing. Di GSAC sendiri bisa memberikan wadah agar mereka bisa mengapresiasi bakat yang dimiliki sesuai dengan bidang dan kemampuan yang dimiliki

## 2. Struktur Kepengurusan Gambang Semarang Art Company

Struktur kepengurusan Gambang Semarang art company pada tahun 2019 dipimpin oleh ketua pelaksana yakni Tri Subekso. Ketua gambang Semarang art company memiliki tugas untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan komunitas seni karawitan kontemporer. Ketua Gambang Semarang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Wakil ketua bertugas membantu ketua menyelesaikan tugas-tugas serta menggantikan peran-peran pelaksanaan kegiatan disaat ketua sedang tidak bisa hadir. Sementara sekretaris bertugas sebagai penyumbang ide-ide baru serta tangan kanan pimpinan dalam melaksanakan tugas kegiatan *gambang Semarang art company*. Sementara bendahara bertugas sebagai pengatur keuangan dalam sebuah organisasi dan membuat rencana anggaran pengeluaran

organisasi. Tabel data struktur kepengurusan seni karawitan kontemporer gambang Semarang art company tahun 2019 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Gambang Semarang Art Company 2019**

No	Nama	Jabatan
1	Jongkie Tio	Dewan anggota
2	Ir. Tjahjono Rahardjo, Ma	Dewan anggota
3	Prof. Dr. Dewi Yuliati, Ma	Dewan anggota
4	Dr. Drs. Dhanang Respati Puguh, M. Hum	Dewan anggota
5	Tri Subekso, S. S	Ketua
6	Sigit Purnomo	Wakil ketua
7	Bela Syafira Widya	Sekretaris
8	Debby Novianti	Bendahara
9	Robby Yanuar	Direktur Proyek
10	Arif Syaefudin	Divisi Media
11	Tinggar Pradipta	Divisi Musik
12	Vina Dwi Tristiani	Divisi Tari
13	Yoga Pamungkas	Divisi Artistik
14	Nisrina Kaswargani	Litbang
15	Bagus Taufiqurohman	Hubungan masyarakat
16	Fajar Zafantani	Trasnportasi akomodasi

(Sumber data kepengurusan gambang Semarang art company 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 struktur kepengurusan *gambang Semarang art company* dalam kepengurusan terdapat 16 anggota di antaranya memiliki tugas masing-masing. Penentuan struktur dilakukan dengan cara mufakat bersama dengan anggota kelompok lain. Penentuan kepengurusan dengan mempertimbangkan kemampuan anggota-anggota yang sesuai dalam bidang masing. Dalam kepengurusan terdapat dewan anggota yang berfungsi sebagai pembentuk arah dalam menciptakan kesenian sesuai dengan unsur-unsur seni.

Dalam struktur kepengurusan *gambang Semarang art company* terdapat ketua atau direktur yang bernama Tri Subekso telah menjabat sebagai ketua sejak berdirinya *gambang Semarang art company* diamanatkan atas permintaan Danang Respati Puguh. Beliau adalah penulis buku penataan gambang Semarang dan membuat rancangan gambang Semarang kemudian dikembangkan dengan membentuk komunitas *gambang Semarang art company* sementara Dewi Yulianti ialah mengurus tentang penataan tarian dan busana.

Penataan tari ada pembagian daerah gerak menurut Puguh, (1998: 267) dalam penataan tari dibagi menjadi tiga bagian yaitu tubuh bagian bawah, tengah dan atas. Tubuh bagian bawah mulai dari pinggul, pantat sampai kaki berfungsi mewujudkan gaya hidup tari. Tubuh bagian tengah meliputi dari pinggul sampai bahu. Tubuh bagian atas yaitu dari leher hingga kepala. Gerakan tangan berpangkal pada pergelangan sampai siku

Dalam memiliki unsur-unsur gerak menurut (Puguh, 1998:268) memiliki 5 unsur yaitu unsur sikap berdiri, unsur tangan, unsur kaki, unsur kepala dan unsur tubuh. Unsur sikap berdiri yang pertama kedua kaki ditekuk kedepan pada lutut, kedua telapak kaki menapak miring keluar, lebih kurang 30 derajat, jari kaki *mlenthing* ke atas kemudian dada didorong ke depan perut lalu ditahan, pandangan ke depan, dagu ditarik ke dalam, tubuh condong ke depan lebih kurang 15 derajat (Puguh, 1998:269)

Unsur tangan yaitu *linggar* (bentuk jari) tiga jari yang berdiri dari tubuh, Jiwa, dan roh. Hastan yang berarti delapan, dimaksudkan sebagai simbol mata

angin. Sikap ini mempunyai makna bahwa segala perbuatan yang kita lakukan selalu berada di lingkungan delapan arah mata angin. *Miwir* yaitu jari tangan kanan atau kiri yang berupa, ujung jari tengah ditemukan dengan ibu jari, *ukel* (unsur yang bergerak ) gerakan pergelangan tangan kanan, *sorong* (unsur yang gerak) yaitu gerak tangan kanan atau kiri ke arah depan samping dengan pusat pada siku, *embat* (unsur yang bergerak) gerak tangan dan kiri ditekuk bagian siku dan kembali lurus disamping (Puguh, 1998:269)

Unsur kaki yang tidak bergerak ada 3 menjelaskan (Puguh, 1998:270) yaitu *gejug*, *nyagat* dan *mancat*. *Gejuk* memiliki arti sikap salah satu kaki, kanan atau kiri, menapak pada punggungnya (jinjit) yang dilakukan terhadap kaki lain. Unsur yang tidak bergerak bernama *nyagak* yaitu gerakan kaki kanan atau kiri dengan bentuk tungkai lurus ke samping atau ke depan, telapak kaki bertumpu pada tumit. Unsur *mancat* yaitu sikap kaki menapak punggungnya (jinjit) yang dilakukan di samping salah satu kaki yang lain, berlaku untuk kaki kiri dan kanan.

Unsur yang bergerak meliputi *lampah*, *ngayuh*, dan *ngincat*. *Lampah* merupakan gerak berjalan napak ke depan, kaki kanan jatuh di depan kaki kiri dan sebaliknya. Unsur *ngayuh* merupakan gerak berjalan dengan sikap kedua telapak kaki datar pada lantai. Unsur *ngincat* yaitu gerak kaki di tempat atau berjalan dengan pengangkatan telapak kaki yang tersendat (Puguh, 1998:270)

Unsur kepala memiliki 5 gerak yang masing-masing memiliki nama gerakan tersendiri yaitu *gedheg*, *mulat*, *break-break*, *nglumet lele*, *lenggut*.

Unsur *gedheg* menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri secara patah-patah. Mulat yaitu gerakan kepala menoleh ke kanan dan ke kiri secara perlahan-lahan. *Break-break* gerak kepala menoleh ke kanan dan ke kiri dengan pangkal gerak pada leher. Ngelumet lele gerak menggeserkan kepala ke kanan dan ke kiri dengan pangkal gerak pada leher. Lenggut yaitu gerak kepala yang dijulurkan ke depan kemudian di tarik kembali (Puguh, 1998:271)

Unsur tubuh memiliki macam yaitu *ngeyek*, *ngondhek*, *genjot*, *goyang*, *ngriyak*, *ngalun*. Ngeyek merupakan gerakan pinggul ke kanan dan ke kiri secara patah-patah. *Ngondhek* yaitu gerak putaran pantat ke kanan dan ke kiri mempunyai lintasan menyerupai angka delapan. Goyang yaitu gerakan setengah lintasan *ngondhek*. Ngriyak ngeyek yaitu dilakukan dengan berpindah tempat di topang oleh gerak kaki rangkap. *Genjot* merupakan gerakan tubuh yang memegas ke atas disertai gerak pinggul ke kiri dan ke kanan. Gerakan *Ngalun* yaitu gerakan *ngondhek* yang dilakukan dengan berjalan (lampah) (Puguh, 1998:271).

#### **E. Aktivitas Dan Sarana Prasarana Kelompok Gambang Semarang Art Company**

##### 1. Waktu pelaksanaan kegiatan latihan gambang Semarang art company

Pelaksanaan kegiatan latihan kesenian *gambang Semarang art company* dilakukan tidak setiap hari dan tidak setiap saat, kegiatan latihan dilakukan ketika mendapatkan tugas untuk mengisi acara seni pertunjukan untuk acara formal maupun non formal. Pelaksanaan latihan biasanya dilakukan pada

malam hari setelah adzan isya yakni pukul 19:30 WIB, bahkan bisa lebih dari jam delapan dikarenakan waktu tersebut waktu di mana anggota GSAC telah menyelesaikan urusan kuliah dan bekerja.

“kalau kita menyesuaikan kebutuhan mbk, kalau ada pementasan saja mbk, kadang kalau ada ivent pertunjukan biasanya sebulan sebelum ivent kita sudah latihan dan latihanya seminggu sekali mbk setiap hari jumat, tapi kalau sudah minggu-minggu terakhir biasanya seminggu bisa latihan tiga kali mbk.”

(Tri Subekso, wawancara tanggal 22 Agustus 2019)

Berdasarkan wawancara dengan Tri Subekso selaku Direktur ketua gambang *Semarang art company* diketahui bahwa pelaksanaan tersebut dilaksanakan ketika diundang untuk mengisi acara formal maupun non formal. Penentuan waktu pelaksanaan dipilih waktu yang senggang ketika malam hari karena waktu tersebut waktu yang tidak saling bertabrakan dengan aktivitas yang lain. Setelah menentukan tanggal dan waktu pelaksanaan latihan Tri Subekso membagikan info terhadap anggota kelompok GSAC melalui aplikasi yaitu *whatsapp*.

## 2. Sanksi Ketika Terlambat Latihan

Di gambang Semarang art company sebenarnya hingga saat ini tidak ada sanksi tegas ketika terlambat latihan, namun mereka tahu diri dan selalu memberi kabar di grup “*whatsapp*” bahwa mereka terlambat latihan.

“sebenarnya tidak ada sanksi mbk, kalau aku sih mbk cuman malu saja kalau telat mbk, cukup tau diri aja, dan walaupun aku telat biasanya ngasih tau di grup GSAC mbk. Biasanya kalau telat tergantung juga karena urusan kuliah atau pekerjaan dan itupun tidak bisa diprediksi

mbk, tapi kalau sudah latihan kita ngikuti dan menyesuaikan apa yang akan dilatihkan terlebih dahulu  
(Vida , Wawancara tanggal 28 Agustus 2019)

Sanksi yang dilakukan oleh komunitas *gambang Semarang art company* tidak ada tetapi Vida berusaha tepat waktu untuk mengikuti latihan gambang Semarang art company. Vida adalah anggota penari dalam kelompok karawitan GSAC. Ketika mereka terlambat datang karena masih ada keperluan lain tetapi kalau sudah datang di tempat latihan mereka menyesuaikan atau mengikuti aliran latihan tersebut

3. Tempat dan pelaksanaan kegiatan latihan gambang Semarang art company

Tempat pelaksanaan latihan GSAC biasanya dilaksanakan di dua tempat dan harus disesuaikan oleh jadwal masing-masing yang pertama Jl. Hayam Wuruk, Peleburan, Kec Semarang Selatan yang kedua di Jl. Prof Soedarto No. 1, Tembalang, Kec Tembalang. Berikut ini adalah tempat kegiatan pelaksanaan kegiatan GSAC di Universitas Diponegoro.



Gambar 4.4 Joglo Universitas Diponegoro Kota Semarang  
(Sumber Dokumentasi Pribadi 15 Agustus 2019)



Gambar 4.5 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang  
(Sumber Dokumentasi Pribadi 13 Agustus 2019)

Kegiatan latihan tersebut dilakukan kedua tempat agar bisa memainkan alat musik dengan lengkap, serta menyesuaikan ketika tempat latihan tersebut

dipakai kelompok GSAC memakai tempat yang lain serta tujuannya juga mempunyai tempat yang luas dan strategis. Sebelum acara dimulai biasanya mempersiapkan alat-alat musik serta diawali dengan doa pembukaan.

“kegiatan latihan biasanya kita fleksibel sih mbk tergantung juga alat-alatnya di Peleburan atau Tembalang dan kalau komunitas lain ada latihan ya kita di Tembalang begitu juga sebaliknya mbk, soalnya gantian sama anak komunitas lain juga”  
(Wawancara, Debby tanggal 28 September 2019)

Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 19:30 hingga 23:00 WIB dengan latihan diantaranya yaitu pemilihan lagu, cara melawak dengan gesture tubuh yang benar sesuai dengan tema. Latihan gerakan menari sesuai tema lagu yang sudah ditentukan, mengaransemen lagu serta sambutan dan wejangan untuk kegiatan pentas di hari H.

#### 4. Jumlah Penghasilan Yang Diterima Setiap Anggota Kelompok

Komunitas gambang Semarang art company tidak pernah menyebut harga, karena mereka berniat untuk memajukan gambang Semarang dan hanya sekedar hobi serta mengisi waktu luang.

“kita sih gak terlalu mengharap mbk, kalau dikasih ya diterima kalau enggak paling hanya dikasih makan aja, tapi kalau dibayar si biasanya seiklasnya biasanya kalo pemain bisa dua ratus lima puluh ribu kadang juga komedian lima ratus ribu, penggendang minimal lima ratus ribu, kadang uangnya hasil pentas buat beli alat yang sudah hilang atau yang sudah rusak mbk. “  
(Wawancara Alvina 28 September 2019)

Alvina menjelaskan penghasilan mereka tidak menentu terkadang pemain pelawak sampai lima ratus ribu, pemain musik gendang minimal lima ratus ribu, namun tak jarang pula mereka tidak dibayar, hanya diberi konsumsi

sebagai tanda terimakasih. Uang hasil dari pentas mereka gunakan untuk membeli alat-alat musik yang sudah hilang ataupun sudah lapuk dimakan usia. Karena mereka berniat untuk

#### 5. Regenerasi Kelompok Gambang Semarang Art Company .

Gambang Semarang art company adalah komunitas yang bergerak dibidang kesenian pemainnya berjumlah lebih dari dua puluh. Seiring berjalanya waktu mereka terus meregenerasi karena banyak pemain yang sudah lulus kuliah, bekerja di luar Kota, ada juga yang sudah berkeluarga, mau atau tidak mau mereka harus mempunyai penerus agar gambang Semarang harus tetap dilestarikan

“disini tidak ada angkatan mbk tapi kalau memang tidak bisa ikut latihan atau main biasanya kita cari personil lain, kalau regenerasi biasanya anak-anak pemain musik mbk, kalo masih di Semarang pada ikut tapi kalau sudah diluar kota, lulus kuliah dan sudah menikah biasanya jarang akhirnya kita ambil dari komunitas lain mbk, yaitu (KJ) Kesenian Jawa mbk”

(Ardi, wawancara tanggal 19 September 2019)

Gambang Semarang art company sebenarnya tidak ada regenerasi tetapi hal tersebut wajar bagi suatu komunitas. GSAC juga meminta tolong dengan komunitas lain (KJ) untuk membantu ketika membutuhkan personil, tentunya personil GSAC yang banyak meregenerasi yaitu pemain musik.

#### 6. Tujuan Dan Sasaran Utama Pengembangan dan pelestarian *Gambang Semarang Art Company*

Tujuan utama pengembangan dan pelestarian gambang Semarang art company wajib untuk dilestarikan khususnya unsur-unsur tarian, lawak, musik

agar kesenian kontemporer tidak terkikis oleh zaman moderen dan tetap dihati para penggemarnya

“sebenarnya tujuan utama gambang Semarang art company untuk umum dan masyarakat mbk, soalnya seni tersebut hanya ada di Kota Semarang serta memiliki perbedaan dengan yang lain mbk gak itu saja tapi juga. Agar masyarakat juga paham akan budaya yang dimiliki Kota Semarang, tetapi anak muda zaman sekarang hanya ingin mengetahuinya saja tidak memperdalam kesenian tersebut”  
(Ardi, wawancara tanggal 19 September 2019)

Berdasarkan wawancara dengan Ardi diketahui bahwa tujuan dan sasaran utama gambang Semarang art company untuk memajukan kesenian kontemporer harus memiliki dukungan dari masyarakat. Karena kesenian tersebut sebagai tontonan untuk masyarakat, dan tidak ada di kota-kota lain. Sebagai generasi muda zaman sekarang anak muda hanya tau saja tentang kesenian Kota Semarang yaitu gambang Semarang tetapi mereka tidak minat untuk bermain dalam kesenian tersebut.

Kesenian kontemporer seperti saat ini sudah jarang dijumpai apalagi dengan adanya era digital saat ini, gambang Semarang harus memiliki startegi. Agar anak dan cucu kita bisa menikmati hasil karya dari leluhur kita pada zamanya serta tetap lestari dan berkembang.

a) Bentuk pelestarian gambang Semarang art company agar tetap lestari diantaranya

### 1) Mengadakan latihan rutin

*Gambang Semarang art company* memiliki unsur seni yaitu lawak, seni musik, serta seni tari untuk tetap melestarikan bisa mengadakan latihan secara rutin meskipun tidak ada kegiatan. Seni lawak tersebut biasanya pelawak tersebut berupa celotehan yang terjalin berupa sindiran atau ledekan ringan yang ditunjukkan kepada penyayi, penari dan pemusiknya. Lawak merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan seni pertunjukan gambang Semarang dibuktikan dengan adanya lawakan dhadung kepuntir.

Selain pelawak juga memiliki unsur musik yang terdapat berbagai macam lagu yaitu Semarang Kota Atlas, kungfu master, viva lvida, gambang Semarang bersuka ria. Unsur yang mendominasi berupa tarian gambang Semarang menghasilkan suatu tari yang merupakan satu kesatuan dalam tujuan pelestarian. Unsur-unsur tadi bisa menjadi bahan latihan rutin ketika tidak ada pementasan agar terjalin adanya rasa solidaritas .

“kalo saya pengenya diadakan kegiatan rutin mbk latihan bareng seperti latihan lawakan dan yang paling sering lawakan dadung kepuntir yang paling terkenal, lagu-lagu yang belum hafal biasanya lagu-lagu yang tradisional atau lagu yang sudah aransemen kebentuk musik yang lebih moderen mbk, trus kita juga bisa latihan tari untuk menambah kemampuan kita, dan biasanya kita paling sering latihan tarian gambang Semarang, tujuanya diadakan latihan rutin biar kita tetap kumpul sama anak-anak komunitas gambang Semarang mbk”  
(Sigit, wawancara tanggal 25 Agustus 2019)

Informan menjelaskan bahwa perlu diadakan latihan rutin untuk menambah dan mengasah kemampuan kesenian tersebut karena banyak hal yang perlu diperbaiki dan dilatih contohnya melatih seni lawakan. Lawakan seni gambang Semarang art company yang paling terkenal ialah “dadung kepuntir” cinta yang rumit dan terbalik balik. Tidak hanya seni lawakan saja tetapi mengasah lagu-lagu dan tarian. Tarian yang sering dibawakan yaitu tarian gambang Semarang. Fungsi diadakan latihan rutin agar terjalin rasa solidaritas antara kelompok gambang Semarang art company.

Tarian gambang Semarang juga memiliki peran penting bagi kesenian tersebut. Iringan tari asal mulanya ditata oleh Dhanang Respati dan Siswo Harsono menggunakan lagu gambang Semarang sehingga menjadi suatu iringan yang merupakan satu kesatuan. Tarian gambang Semarang versi Fakultas Sastra Universitas Diponegoro merupakan perpaduan tata rias yang bertema gado-gado Semarang. Arti dari gado-gado tersebut yaitu tarian dan lagu karya dari Bintang Hanggara Putra.

Tarian gambang Semarang memiliki tiga gerakan yang khas meliputi, *ngondek*, *ngeyek*, dan *genjot*. Gerakan *ngondek* adalah gerakan kaki melangkah kemudian ditarik kembali ditempat, serta tangan kanan menthang ke depan dengan mempertemukan ujung jari kedua tangan secara bergantian.

Gerakan ngeyek yaitu gerak pinggul ke kanan dan kiri disertai kaki jalan di tempat dengan kaki kanan berada di depan kaki kiri, tangan kanan ke samping kanan, dengan sikap jari lurus merapat, pergelangan tangan ditekuk ke bawah dan atas secara bergantian, sedangkan tangan kiri di tekuk di samping pinggang sebelah kiri.

Gerakan yang lain yaitu gerakan yang diulur atau memegas ke atas yang dilakukan di tempat atau melangkah ke depan. Gerak genjot dapat dipadukan dengan gerak *ngondhek* yang ditopang dengan kaki kiri bertumpu pada punggung

“makna dari tari-tarian sebenarnya hanya musik saja, tapi seiring berjalanya waktu untuk sarana hiburan tari, lawak dan kalau di gambang Semarang lagu yang liriknya “empat penari” memang penari ada empat dan gerakanya ada tiga yaitu ngondek, ngeyek, genjot dan ciri khas tarian semarang memang mempunyai gerakan tiga itu, kalau gerakan tangan dan lain-lain itu sudah pakem di Jawa sudah ada mbk”

(Wawancara tanggal Vina 28 September 2019)

Vina menjelaskan bahwa tari-tarian hanya berupa musik saja tetapi seiring berjalanya waktu berfungsi sebagai sarana hiburan dengan berkembangnya tari dan lawak. Sementara gambang Semarang lagu yang ber lirik empat penari memang harus dimainkan dengan empat penari. Gerakan dari penari gambang Semarang yaitu *ngondek*, *ngeyek*, dan *genjot*. Ciri khas dari gerakan tersebut memang sudah ada di Jawa sejak dahulu kala

Tarian gambang Semarang serta rias wajah dan penataan sanggul belakang merupakan modifikasi *gelung kadhal menek disambung* dengan penataan kepala bagian atas yang berupa gelombang-gelombang kecil kemudian dihiasi manik-manik serta untaian bunga melati. Buku penataan kesenian gambang Semarang menurut Kusumadewi dalam Puguh, (1998:117) rambut di ciptakan yang bernama Leonard, beliau berasal dari Prancis di tahun 1786. Penataan rambut berjudul “ *Coiffure de la belle poul*. Leonard mengartikan penataan rambut sebagai gelombang laut dikarenakan letak geografisnya dikelilingi oleh laut. Selain penataan rambut juga perlu sarana dan prasarana yang harus didukung meliputi kostum dan sarana prasarana lainnya.

#### 7. Serba serbi pentas

Pentas gambang Semarang biasanya diadakan di Kota maupun luar Kota. Gambang Semarang art company juga memiliki dana yang terbatas masalah kostum dan alat musik. Masalah kostum terkadang menyewa sendiri dan membeli dengan kelompok *gambang Semarang art company*

“gambang Semarang art company biasanya kalau pentas mempunyai dana, setiap mendapatkan uang pentas di belikan alat musik yang sudah rusak atau hilang biasanya, tetapi alat musik masih ada warisan dari Danang Respati Puguh karena saat Danang sedang penelitian dan membelikan alat musik. Biasanya kostum juga menyiapkan sendiri tetapi kalau disuruh pentas memakai kostum kita menyewa baju Jawa atau beli biasanya dengan baju yang sudah di moderen “  
(wawancara Sigit tanggal 25 Agustus 2019)

Sigit menjelaskan bahwa gambang Semarang art company memiliki dana yang kurang, disetiap pendapatan dari pentas biasanya tidak dikonsumsi untuk diri sendiri tetapi dibelikan alat-alat musik yang sudah rusak maupun hilang, Beruntung kelompok karawitan gambang Semarang art company memiliki warisan alat musik dari Danang Respati Puguh, beliau pernah penelitian tentang gambang Semarang kemudian membelikan alat musik tersebut berbeda dengan kostum, para kelompok kesenian gambang Semarang art company ketika pentas pentas bisa menyewa kebaya Jawa bisa juga beli dan telah disesuaikan dengan baju yang sudah moderen.

#### 8. Sarana dan Prasana gambang Semarang

Gambang Semarang art company memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan seni karawitan. Ada beberapa alat musik yaitu *saron*, *gambang*, *bonang*, *gong* dan *kendhang* serta ada beberapa alat musik dan kostum yang masih menyewa.

“Sarana dan prasarana gsac biasanya berupa saron, gambang, bonang, gong dan kendhang mbk, bahkan di beberapa kegiatan kita masih minjam alat musik kendhang, tapi untuk alat lain sudah ada dan tidak harus mengisi kas karena kita sudah kenal anak-anaknya hanya bilang saja ke orangnya, kecuali kalau kita bener-bener mengisi kegiatan dan dibayar ya kita setidaknya mengisi kas meskipun tidak diminta dari pengurus, kalau kostum biasanya kita hanya nyewa saja dan jarang untuk membuat mbk”

(Wawancara tanggal 19 September 2019)

Bela menjelaskan bahwa sarana prasarana alat musik yang digunakan di gambang Semarang art company berupa *saron*, *gambang*, *bonang*, *gong* dan

*kendhang* tetapi ada beberapa alat musik yang masih meminjam dikomunitas kesenian Jawa. Untuk pembiayaan biasanya dikenakan secara sukarela karena satu sama lain sudah akrab dan mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, maka dari itu kita tetap membayar apabila kegiatan yang dilakukan dibayar oleh orang yang menyewa pertunjukan kesenian karawitan. Tidak hanya itu saja kostum yang dikenakan ketika mengikuti pertunjukan juga menyewa atau mereka sudah mempunyai sendiri-sendiri

Kostum dalam kesenian kontemporer melahirkan bentuk-bentuk busana yang memiliki perpaduan antara unsur Cina dan Jawa. Kostum tersebut bernama kebaya encim yang merupakan perpaduan Jawa dengan gaya Cina yang berbentuk lingkaran kebaya bagian bawah membentuk garis menurun ke depan, ujung-ujungnya bertemu pada suatu titik yang jatuh setinggi kurang lebih seperempat setengah panjang paha dari lutut. Di hiasi bordir atau renda pada sekeliling tepinya. Hiasan tersebut merupakan ciri khas gaya Cina, bahan bercorak polos dengan warna-warna lembut. Kebaya itu merupakan busana resmi bagi para *masjeng* (wanita yang melakukan perkawinan campuran), para wanita Tionghoa dari usia remaja dewasa hingga tua (Puguh, 1998:182)



Gambar 4.6 Kebaya Encim Pertunjukan Festival Kota Lama  
(Dokumentasi pribadi bulan September 2019)

Gambar 4.5 tersebut menunjukkan kegiatan pertunjukan festival kota lama yang di hadiri oleh Bapak walikota Hendra Prihadi. Dalam pertunjukan festival Kota Lama menghadirkan kesenian gambang Semarang art company untuk mengisi acara inti. Kostum yang di gunakan merupakan kostum”*kebaya encim*”yang mempunyai makna serta unsur penting di dalamnya.

Gambang Semarang memiliki unsur seni musik, seni tari dan lawak. Unsur seni musik harus didukung dengan adanya alat musik yang terdapat di gambang Semarang art company yaitu meliputi.



Gambar 4.7 Alat musik Bonang  
(Dokumentasi Informan September 2019)

Alat musik *bonang* adalah bagian dari instrumen gamelan. *Bonang* merupakan alat musik yang terdiri atas lima buah nada. Gambang Semarang kemudian menambah satu lagi yang mempunyai 2 nada oktaf. Wilahan *bonang* yang semula berjumlah 10 buah berubah menjadi 14 buah. Cara memainkan dengan dipukul menggunakan kedua tangan.

“bonang adalah alat yang dipukul, berbentuk bundar terbuat dari kuningan, ada dua nada rendah sampai tinggi yaitu 4( fa) dan si (7) dan dimainkan dengan notasi. Bermainya dengan kedua tangan sesuai dengan urutan notasi dan oktaf”  
(Wawancara tanggal 28 September 2019)

Bela Menjelaskan bahwa alat musik *bonang* merupakan alat musik yang dipukul, terbuat dari bahan kuningan serta memiliki dua nada rendah yaitu fa (4) dan si (7) dimainkan sesuai dengan urutan notasi dan beberapa oktaf .



Gambar 4.8 alat musik peking  
(Dokumentasi informan September 2019)

Alat musik *peking* merupakan alat musik salah satu instrumen yang terdapat dalam karawitan Jawa. Berbentuk seperti saron, perbedaanya alat musik peking yaitu mempunyai ukuran bilah-bilah kecil serta memiliki susunan nada hingga delapan, terbuat besi kuningan, bagian samping berbentuk persegi panjang, sementara bagian kanan berbentuk seperti persegi panjang tetapi agak runcing

“alat musik peking merupakan alat musik yang dipukul hampir sama dengan saron mbk, tapi kalo saron, fungsinya sebagai melodi kalau peking fungsinya untuk instrumen mbk, berjumlah 8 buah nada do (1), re, (2) mi(3) fa(4), sol(5), la(6), si(7), do(8) saya juga diajarin sama mas-masnya sebelumnya kalau sebelumnya saya diajarin oleh Alm Bapak Jayadi, beliau adalah senior pemain alat musik peking mbk dan pertama kali pemain gambang Semarang art company “  
(Wawancara tanggal 28 Agustus 2019)

Sigit Menjelaskan bahwa alat musik *peking* merupakan bagian instrumen yang cara memainkan dengan dipukul hampir sama dengan alat musik *saron* hanya saja fungsi *saron* sebagai pendukung melodi sementara *peking* berfungsi untuk instrumen yang berjumlah 8 tangga nada yaitu do (1), re(2,) mi(3), fa (4), sol(5), la(6) ,si(7) ,do(8), Pertama kali di ajarkan alat musik *peking* yaitu dengan alm Bapak Jayadi beliau adalah senior yang pertama bermain di gambang Semarang art company .



Gambar 4.9 Alat Musik Demung  
(Dokumentasi pribadi September 2019)

Alat musik *demung* yaitu terbuat dari besi kuningan yang cara memainkan dengan dipukul seperti alat musik *saron*, alat musik gambang, alat musik *bonang*. Ketika memainkannya hanya menabuh dengan wilahan. Memiliki 7 nada yaitu do(1), 2(re), 3(mi), 4(fa), 5(sol), 6(la), si(7).

“Demung merupakan alat musik bagian dari karawitan Jawa. Alat musik tersebut cara memainkannya dengan memukulkan pada wilahan. Wilahan terdapat pada tengah-tengah demung tersebut di fungsikan sebagai bas maka bermainnya hanya wilahan saja. Tangga nadanya hanya 7 yaitu 1(do), 2(re), 3(mi), 4(fa), 5(sol), 6 (la), 7(si)”  
(Wawancara tanggal 28 September)

Debby menjelaskan alat musik demung merupakan alat musik bagian dari instrumen Jawa. Memainkan dengan cara memukul diantara wilahan-wilahan. Wilahan berfungsi sebagai pendukung suara bas,. Tangga nada hanya memiliki 7 mulai dari nada 1(do), 2(re), 3(mi), 4(fa), 5(sol), 6 (la), 7(si)”.



Gambar 4.10 alat musik kendhang  
(Dokumentasi Informan September 2019)

*Kendhang* merupakan bagian instrumen Jawa. Alat untuk menggendang biasanya terbuat dari kulit sapi. Cara memainkannya dengan” menepak”. Terdapat alat musik *kendhang* batangan dan dua buah penepak.

“kendhang merupakan alat musik yang bertujuan sebagai pendukung lagu-lagu Jawa sehingga menjadi lagu yang energik, cara memainkan dengan menepak, dalam kendhang batangan bernada mi (3), penepak bernada 5(sol), dan la (6) sementara ketipung bernada 2(re), 4(fa) dan, 6(la) kendhang gedhe bernada 6 (la) “  
(Wawancara Tri Subekso tanggal 22 Agustus 2019)

Tri Subekso merupakan alat musik *kendhang* merupakan alat musik sebagai pendukung lagu-lagu Jawa agar memiliki semangat dan warna dalam bermusik. Cara memainkan dengan ditepak, sebagai *kendhang* memiliki nada mi (3), penepak bernada 5(sol), dan la (6) sementara ketipung bernada 2(re), 4(fa) dan, 6(la) kendhang gedhe bernada 6(la) “



Gambar 4.11 alat musik gambang bass  
(Dokumentasi September 2019)

Alat musik *gambang* merupakan alat musik yang mempunyai dua melodi yaitu *gambang bass* dan *gambang melodi* menurut Puguh (1998:237) gambang dalam penataan menggunakan dua buah gambang yaitu gambang melodi dan gambang kontra bas dengan susunan nada yang lebih lengkap. Gambang melodi terdiri dari 20 bilah bernada dasar D = Do dengan susunan

:1(do), 2(re), 3(mi), 4 atas 20 bilah bernada dasar D= Do dengan susunan :1(do), 2 (re), 3(mi), 4(fa), 5(sol), 6 (la), 7(si) sepanjang 3 oktaf. Reproduksi budaya selalu dikaitkan dengan proses pemaknaan struktur sosial di masyarakat (Rosyid 2017) Bourdieu mengatakan bahwa dalam proses sosial akan disertai reproduksi sosial yang secara otomatis proses reproduksi budaya akan menyertainya. Reproduksi budaya diartikan sebagai pelestarian nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi lain contohnya seperti makna seni gambang Semarang dari zaman dahulu hingga ke zaman sekarang.



Gambar 4. 12 Alat musik gambang melodi  
(Dokumentasi September 2019)

Alat musik *gambang* yaitu alat yang dipukul, terbuat dari batu, kayu, bamboo, besi, perunggu, kulit, dawai dengan menggunakan laras pelog dan slendro (I Wayan Sukadana 2018: 89). Gambang bas terdiri dari 17 bilah berfungsi membawakan accord yaitu 7(si) atau 6(le), 1(do), 2(re), 3(mi), 4(fa), atau 4(fi), 5(sol), 6(la), 7(si), 1(do), 1(di), 2(re), 2(ri), 3(mi) 4(fa), 4(fi), 5(sol)

“gambang menurutku alat musik untuk melatih keseimbangan, karena gambang berbeda dengan alat musik yang lain, alat musik ini dipukul dengan kedua tangan dan otomatis kita harus menyeimbangkan kedua tangan kita agar menjadi musik yang pas dan artinya mungkin dalam hidup harus seimbang  
(Wawancara Ardi tanggal 19 September 2019)

Ardi menjelaskan *gambang* merupakan alat musik berfungsi melatih keseimbangan karena *gambang* berbeda dengan alat musik dengan yang lain. Musik ini dipukul menggunakan kedua tangan serta harus menyeimbangkan kedua tangan yang memiliki makna harus seimbang dalam menjalani hidup. Cara memainkan dipukul menggunakan teknik yang sesuai dengan bentuk alat musik gambang.

“Cara memainkan gambang dipukul dengan menggunakan 2 alat pukul, pemukulnya seperti gambang yang ada di gamelan pada umumnya. Gambang melodi memiliki 2 pemukul sementara gambang bas memiliki 3 pemukul. Cara memainkan gambang melodi memakai kord tidak bareng, kalau gambang bass cord C, Do, Mi, Sol. Dalam penataan memainkan gambang menabuh dua atau tiga nada secara bersamaan “  
(Wawancara Ardi tanggal 19 September 2019)

Cara memainkan alat musik *gambang* yaitu dengan dipukul menggunakan dua alat pukul alat pukul pada umumnya. Instrumen gambang melodi hanya memainkan melodi tertentu dari lagu yang dimainkan menggunakan alat pukul berjumlah dua. Sementara gambang bas dimainkan menggunakan *accord* C, Do, Mi, Sol tertentu sesuai dengan lagu yang dimainkan dengan menggunakan alat pukul tiga. Penataan gambang Semarang menabuh dua atau tiga secara bersamaan berfungsi membentuk *accord*.

Ciri-ciri alat musik gambang memiliki jumlah bilah yang lebih banyak. *Gambang* memiliki jumlah bilah delapan belas hingga duapuluh dua. Berfungsi sebagai pemangku dan penghias lagu balungan dengan segala cengkoknya (Marto Pangrawit, 1975:4 dalam Puput 2016:4).

“Ciri-ciri gambang menurut saya berbentuk bilah-bilahan diletakan sejajar dengan kayu. Menggunakan tiang penyangga untuk mengendalikan irama sebuah lagu dan kayu panjangnya berbeda tergantung dengan tinggi nada yang berbeda. “

(Wawancara Ardi 19 September 2019)

Menjelaskan Alat musik *gambang* mempunyai ciri-ci yang berbentuk bilahan kayu yang sejajar yang berfungsi sebagai pengendalian irama sebuah lagu. Bilahan kayu berbeda- beda tergantung dengan tinggi nada yang berbeda.

Alat musik *gambang* seiring berjalanya waktu berubah bentuk dan berubah makna sehingga menjadi perubahan. Alat musik gambang merupakan gamelan tradisional yang dimodifikasi menjadi kesenian gambang Semarang. Gamelan gambang secara tehnik permainan dan musikalnya sudah mengandung nilai-nilai keindahan, hal ini terlihat dari alunan-alunan melodi lagu khas pada barungan gamelan gambang sehingga menjadi banyak composer muda dalam karya baru mentransformasikan teknik permainan gambang ( I Wayan 2018:92)

Alat musik *gambang* Selain sebagai simbol estetika (keindahan) merupakan simbol pemangku dan penghias lagu balungan dengan segala cengkoknya. Di samping estetika alat musik gambang merupakan simbol keseimbangan hidup karena memainkan alat musik dengan kedua tangan secara

bersamaan sesuai dengan cord yang sudah di susun berdasarkan bilah-bilah yang sudah disusun.

Alat musik gambang merupakan alat musik bagian dari instrumen gamelan Jawa. Kemudian direproduksi melalui bentuk dan simbol hingga akhirnya menjadi gambang Semarang, yang saat ini telah menjadi kesenian kontemporer. Karya seni memiliki simbol atau makna karena di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya atau unsur-unsur lama yang wajib dipertahankan untuk diwariskan.

“kesenian gambang Semarang merupakan simbol atau makna dari alat musik gambang kemudian dijuluki sebagai kesenian kontemporer contohnya yaitu mahasiswa tari yang membawakan satu tema kemudian dengan bekal dan tradisi yang sudah ada jadi di modernisasi “  
(Wawancara Tri Subekso tanggal 22 Agustus 2019)

Kesenian gambang Semarang merupakan simbol atau makna yang terdapat pada alat musik gambang sehingga dijuluki sebagai kesenian kontemporer informan mencontohkan tarian gambang Semarang art company menari dan membawakan satu tema kemudian dengan bekal dan tradisi mereka miliki kemudian dikembangkan dengan tarian dan gerakan tambahan yang lebih moderen .

Seni kontemporer merupakan karya seni yang lebih bebas dan kreatif, tidak terikat pada aturan-aturan tertentu tetapi umumnya tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat (Puguh 1998:58). Karya seni kontemporer biasanya berfungsi sebagai kepentingan ritual biasanya termasuk tradisi dalam jurnal I Wayan Sukadana

dalam jurnal nilai agama Hindu dalam gamelan gambang. Dalam proses seni kontemporer tercipta reproduksi budaya sebagai identitas sosial dan budaya

“alat musik gambang bagian dari instrument alat musik Jawa, sedangkan musiknya terdiri dari dua unsur jenis yaitu musik Tionghoa dan Cina. Gambang Semarang mengambil unsur penting, kemudian diadaptasikan dengan alat musik Cina, itulah yang menjadi alat musik gambang Semarang. Alat musik gambang bagian dari alat musik Jawa sementara alat musik Cina yaitu erhu, suling Cina terutama alat gesek artinya alat musik Jawa di perpadukan dengan alat musik Jawa yaitu kendhang tapi seiring berjalannya waktu ditambahkan alat musik yang bernama balungan “

(Wawancara Tri Subekso tanggal 22 Agustus 2019)

Tri Subekso menjelaskan alat musik gambang merupakan bagian dari instrumen alat musik Jawa atau gamelan. Sedangkan unsur musiknya merupakan perpaduan antara Tionghoa dan Cina. Alat musik gambang dan kendhang bagian dari alat musik gamelan Jawa. Alat musik Cina meliputi erhu, suling cina dan alat gesek Cina lainnya seiring berjalannya waktu ditambah dengan alat musik balungan. Sehingga menghasilkan reproduksi kebudayaan yaitu kesenian kontemporer. Selain kesenian kontemporer GSAC memiliki Alat musik yang memiliki berbagai jenis yaitu

Menurut Abdullah (2006:174 ) pergeseran ini melahirkan kesadaran baru tentang identitas dan makna diri dalam lingkungan sosial kultural yang dipilih untuk menjadi bagian bukan lagi suatu lingkungan yang diberikan dan dijelaskan serta dipaksakan oleh kekuatan dominan. Hasil dari pergeseran yang terjadi melibatkan reproduksi kebudayaan membuat sistem penataan menjadi batas-batas budaya yang berkiblat pada unsur kebudayaan yang telah

dijelaskan oleh Koenjaraningrat bahwa gambang Semarang mencerminkan salah satu unsur yaitu unsur kesenian.

**Tabel 4.3. Perpaduan Jawa dan Cina Kesenian Gambang Semarang Art Company**

Perpaduan Jawa dan Cina Kesenian Gambang Semarang art company	
Kostum	<p>Kostum tersebut bernama kebaya encim yang merupakan perpaduan Jawa dengan gaya Cina. Berbentuk lingkaran kebaya bagian bawah membentuk garis menurun ke depan, ujung-ujungnya bertemu pada satu titik yang jatuh setinggi seperempat setengah panjang paha dari lutut. Di sekelilingnya dihiasi bordir atau renda. Hiasan tersebut merupakan ciri khas gaya Cina bahan bercorak polos dengan warna yang lembut</p>

Gamelan	<p>Gamelan yang terdapat di komunitas <i>gambang Semarang art company</i> yaitu alat musik perpaduan Jawa dan Cina. Alat musik yang memiliki ciri khas dengan Jawa yaitu alat musik Bonang. Alat musik Bonang merupakan alat musik yang terdiri dari lima buah nada. Cara memainkan alat musik gong dengan cara dipukul kedua tangan.</p> <p>Alat musik peking merupakan alat musik instrumen gamelan Jawa yang terdapat dalam karawitan Jawa. Alat musik peking mempunyai ukuran bilah-bilah kecil serta memiliki susunan nada hingga delapan yang terbuat dari besi kuningan. Alat musik demung yaitu alat musik yang terdapat pada instrumen gamelan Jawa. Cara memainkan alat musik demung dengan hanya menabuh wilahan yang memiliki tujuh nada. Alat musik Kendhang merupakan bagian dari alat musik Jawa cara memainkannya dengan cara menepak. Alat musik kendhang terbuat dari kulit sapi.</p>
---------	---

Alat musik gambang memiliki 2 melodi yaitu gambang bass dan gambang melodi. Alat musik gambang yaitu instrumen gamelan Jawa. Memainkan dengan cara dipukul. Alat musik gambang melodi terdiri dari 20 bilah bernada dasar. Alat musik gong merupakan alat musik yang berukuran besar terdapat pada instrumen Jawa. Alat musik gong merupakan alat musik yang penting karena berakhirnya satuan kelompok dasar lagu.

Alat musik saron merupakan alat musik pukul dalam karawitan Jawa, yang berfungsi sebagai pembawa melodi. Alat musik saron berbentuk palu cara menabuhnya dengan bergantian antara saron satu dengan saron dua. Alat musik erhu merupakan alat musik gesek tradisional yang sudah ada sejak ribuan tahun lalu dimainkan dengan cara digesek diletakan di atas pangkuan pemain sambil duduk. Alat musik konghyan adalah alat musik gesek yang berasal dari Cina. Alat musik konghyan

	merupakan alat musik yang digesek berfungsi sebagai pembawa melodi dan sekaligus sebagai ornament lagu yang bervariasi.
Tarian	Tarian memiliki unsur-unsur gerak menurut memiliki unsur yaitu sikap unsur berdiri, unsur tangan, unsur kaki, unsur kepala dan unsur tubuh. Unsur tangan yaitu linggar artinya jari yang berdiri dari tubuh, jiwa dan roh. Gerakan miwir yaitu jari tangan kanan dan kiri yang berupa, ujung jari tengah ditemukan dengan ibu jari. Unsur kaki yaitu gejug, ngayat, ngondek. Unsur gerak meliputi lampah, ngayuh dan ngincat. Unsur kepala memiliki 5 gerak masing-masing memiliki nama gerakan yaitu <i>gedhek, mulat, break-break, ngelumet lele, lenggut</i>
Instrumen musik	lagu-lagu yang diaransemen seperti viva lvida, Semarang kota atlas, bersuka ria, kungfu master, gambang Semarang, empat penari Lagu tersebut disesuaikan dengan keadaan. Lagu ini

	diaransemen menggunakan alat musik Cina dan Jawa.
--	---



Gambar 4.13 alat musik Gong  
(Dokumentasi Informan September 2019)

*Gong* merupakan alat musik pukul berukuran besar dan kecil terbuat dari besi, kuningan dan perunggu. Kedua alat digantungkan pada sebuah rancangan yang lazim disebut dengan *gayor* untuk menyembunyikan diperlukan sebuah tabuh berbentuk bundar dengan ukuran tertentu yang dipukulkan pada bagian *pencu dijagur* dengan tangan dalam posisi menggenggam.

Bunyi yang dihasilkan oleh alat musik itu sendiri memegang peran penting dalam kesenian gambang Semarang art company. *Gong* memegang kedudukan penting dalam instrumen musik *gendhing* karena sebagai berakhirnya satuan kelompok dasar lagu, sehingga kelompok itu sendiri dinamakan gongan (Trsinowati 2017:3 dalam Ria Sukesti,2019:3)



Gambar 4:14 alat musik saron  
(Dokumentasi informan September 2019)

Alat musik *saron* merupakan instrumen musik pukul dalam karawitan Jawa yang memiliki bentuk sama dengan *demung*. Alat musik *saron* bernada deatonis oleh karena itu difungsikan sebagai pembawa melodi, maka jumlah bilahan nadanya lebih banyak alat musik demung

“Cara memainkan saron dengan cara dipukul mengikuti dengan notasi, dengan susunan nada 5(sol), 6(la), 7(si), 1(do), 2(re), 3(mi),4(fa), 5(sol), 6(la), 7(si), 1(do), 2(re), 3(mi) memiliki 13 buah dalam oktaf sedang “  
(Wawancara Nisrina tanggal 19 September 2019)

Nisrina menjelaskan Cara memainkan alat musik *saron* dengan cara dipukul dengan notasi dan susunan 13 buah 5(sol), 6(la), 7(si), 1(do), 2(re), 3(mi),4(fa), 5(sol), 6(la), 7(si), 1(do), 2(re), 3(mi) memiliki 13 buah dalam oktaf sedang “

*Saron* merupakan seperangkat gamelan semuanya memiliki versi *pelog* dan *slendro*. *Saron* menghasilkan nada satu oktaf lebih tinggi dari pada demung

dengan ukuran yang lebih kecil. Penabuh *saron* berbentuk palu, cara menabuh dengan bergantian antara *saron satu* dan *saron dua*



Gambar 4.15 alat musik erhu  
(dokumentasi informan 2019)

*Erhu* merupakan alat musik gesek tradisional Tiongkok yang sudah ada ribuan tahun yang lalu. Petani memainkan lagu rakyat untuk menggambarkan kehidupan sehari-hari seperti memancing dan mengembala hewan ternak. *Erhu* disebut sebagai biola bersenar dua. Alat ini dimainkan secara vertikal dan dimainkan dengan cara digesek diletakkan di atas pangkuan pemainnya sambil duduk.

Seiring berjalanya waktu *erhu* mulai digunakan dalam suatu *ensemble* atau dalam orkestra termasuk dipakai perunjukan *gambang Semarng art company* hingga sekarang.



Gambar 4.16 alat musik Konghyan  
Dokumentasi <https://percepat.com/alat-musik-betawi/>  
di akses tanggal 30 Desember 2020

Konghyan adalah sebuah instrument gesek yang berasal dari Cina. Instrumen ini memiliki dawai sebanyak dua buah yang direntangkan pada sebuah gema terbuat dari tempurung berlapis kulit tipis berleher kayu panjang,. Alat musik tersebut merupakan instrumen Gambang Semarang tempo dulu agar menambanh kekayaan dan keindahan musik (Puguh, 1998:249)

Alat musik Konghyan merupakan alat musik yang digesek. Alat musik ini berfungsi untuk pembawa melodi dan sekaligus sebagai ornamen lagu yang sangat bervariasi. Instrumen ini mempunyai 2 Senar atau (kawat), kawat 1 bernada re (2) dan kawat 2 bernada “sol” (5) (Didin, 2013:8)



Gambar 4.17 pertunjukan seni musik dan lawakan  
 Dokumentasi <https://www.youtube.com/watch?v=fkiD6RNaxuE>  
 Di akses tanggal 14 Juli 2020

Pertunjukan seni musik dan lawak adalah perpaduan seni yang menggambarkan kesenian *Gambang Semarang Art Company*. Kesenian tersebut kesenian yang telah di reproduksi tata nilainya. lagu-lagu modern sudah di aransemen bertujuan untuk mengikuti zaman dan diaransemen menggunakan alat musik Cina dan Jawa. Lagu –lagu tersebut berupa viva lavidia, Semarang kota atlas, bersuka ria, kunfu master.

Selain lagu-lagu modern, lawakan juga berperan penting dalam pertunjukan kesenian gambang Semarang seperti lawakan verbal, lawakan non verbal, dan lawakan musikal. Pada zaman dulu lawakan gambang Semarang hanya menggunakan verbal. Lawakan verbal yaitu lawakan yang menggunakan monolog atau dialog. Tetapi seiring berjalanya waktu lawakan berkembang sehingga lawakan tersebut menjadi lawakan non verbal dan lawakan musikal. Lawakan non verbal menggunakan lawakan dengan menggunakan gerak gerak sehingga menimbulkan kelucuan sementara lawakan musikal menggunakan lawakan yang di iringi musik .



Gambar 4.18 pertunjukan tarian gambang Semarang art Company  
 Dokumentasi <https://www.youtube.com/watch?v=fkiD6RNaxuE>  
 Di akses tanggal 14 Juli 2020

Pertunjukan seni tari menghasilkan unsur gerak, sikap, tangan, kaki, kepala dan unsur tubuh. Unsur tangan yaitu linggar artinya jari yang berdiri dari tubuh, jiwa dan roh. Gerakan miwir yaitu jari tangan kanan atau kiri yang berupa, ujung jari tengah ditemukan dengan ibu jari. Unsur kaki yaitu gejug, ngayat, ngondek. Unsur gerak meliputi lampah, ngayuh dan ngincat. Unsur kepala memiliki 5 gerak masing-masing memiliki nama gerakan yaitu *gedhek*, *mulat*, *break-break*, *ngelumet lele*, *lenggut*. Pertunjukan pentas seni tari tidak hanya menghasilkan unsur gerak, sikap, tangan dan kaki melainkan arti dari kostum tersebut. Kostum yang digunakan memiliki perubahan yang akhirnya

menghasilkan reproduksi kebudayaan kostum tersebut bernama kebaya encim yang merupakan perpaduan Jawa dengan gaya Cina. Sekeliling kebaya di hiasi bordir atau renda bercorak polos dengan warna yang lembut. Namun saat ini kebaya yang digunakan oleh penari gambang Semarang sudah modern yang mengutamakan warna yang mencolok seperti warna orange untuk etnis arab, warna merah dan hijau untuk etnis Tionghoa karena memiliki pengaruh budaya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut

1. Alat musik gambang selain memiliki makna estetika juga memiliki makna keseimbangan hidup. Dalam memainkan alat musik gambang diperlukan kedua tangan untuk bermain secara bersamaan sesuai dengan cord dan bilah-bilah yang sudah disusun. Dengan alat musik yang beragam seperti alat musik bonang, alat musik peking, alat musik demung, alat musik kendhang, alat musik gambang bas, alat musik gambang melodi, alat musik gong, alat musik saron, alat musik erhu, alat musik kongahyan. Masing-masing alat musik tersebut memiliki peran dalam instrumen karena alat musik tersebut juga percampuran Jawa dan Cina berfungsi sebagai menambah keindahan lagu. Gambang Semarang memiliki unsur seni musik, seni lawak dan seni tari. Seni tari gambang Semarang memiliki makna *ngondek*, *ngeyek*, dan *genjot*. Tarian gambang Semarang memiliki penataan sanggul belakang merupakan modifikasi *gelung kadhal menek* disambung dengan penataan kepala bagian atas yang berupa gelombang-gelombang kecil serta dihiasi manic-manik dan untaian bunga. Penataan rambut bermakna sebagai gelombang laut dikarenakan letak geografisnya dikelilingi laut. Kostum penari juga memiliki unsur perpaduan Jawa dan

Cina yang bernama kebaya encim dengan lingkaran kebaya bagian bawah membentuk garis menurun ke depan, ujung-ujungnya bertemu pada suatu titik. Kebaya tersebut dihiasi oleh bordir pada sekeliling tepinya bahan yang di pakai bercorak polos berwarna lembut. Kebaya ini merupakan busana resmi bagi para masjeng (wanita yang melakukan perkawinan campuran). Unsur Lawak gambang Semarang memiliki 3 jenis yaitu lawakan verbal yaitu lawakan dengan menggunakan monolog atau dialog, lawakan non verbal yaitu lawakan dengan menggunakan gerak gerik yang menimbulkan kelucuan atau *comedy of manners* (komedi sopan santun), Lawakan musikal yaitu lawakan yang memanfaatkan instrumen musik sebagai pengiring dan pendukung suasana kocak.

2. Alat musik gambang merupakan alat musik bagian dari instrumen gamelan Jawa. Kemudian mereproduksi kebudayaan lebih ke adaptasi budaya baru tetapi tidak saling kehilangan unsur-unsur masing budaya. Melalui kesenian kontemporer gambang Semarang art company yang merupakan perpaduan antara unsur Cina dan Jawa sebagai identitas budaya masyarakat kota Semarang. Menurut Abdullah perubahan yang terjadi menunjukkan pegeseran pendefinisian kebudayaan didukung melalui penyampaian makna dalam pementasan kesenian, tata cara pementasan lagu, dan materi yang telah dipilih

## **B. Saran**

Saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian di gambang Semarang art company sebagai berikut.

1. Gambang Semarang art company diharapkan bisa melestarikan dan terus mengembangkan kreativitas dengan melibatkan masyarakat dan teknologi digital supaya lebih menarik dan moderen tetapi tidak boleh meninggalkan kesenian aslinya di tengah teknologi yang moderen. Gambang Semarang art company juga diharapkan bisa meregenerasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan tetap menjaga solidaritas dengan cara mengadakan pertemuan atau latihan rutin
2. Kesenian gambang Semarang harus tetap dilestarikan dan dipertahankan serta perlu adanya campur tangan pemerintah dalam pelestarian kesenian kontemporer dengan menyediakan sarana dan prasarana dan mencari sumber daya manusia yang memiliki jiwa seni serta generasi baru sebagai seniman gambang Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bourdieu Pierre. 2010. *Pierre Bourdieu Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Bantul. Kreasi Wacana
- Alfianto Rifky. 2017. *Kreativitas Musik Gambang Semarang Studi Kasus Komunitas Gambang Semarang Art Company*. Skripsi. Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia
- Azizah Rona Cita, Susan and Angelika. 2018. *Representing Multicultural Semarang Through Gambang Semarang' s Narrative. A Journal Of Culture, English Language Teaching & Literature*. Soegijapranata Catholic University. Vol 18(2)
- Brata, Nugroho Trisnu. 2006. *Rekayasa seni di area kekuasaan*. Unnes Press: Titian Masa. Semarang
- 2018. *Social Mobility and Cultural Reproduction of Javanese Descendant Community in Bangkok, Thailand. Atlantis Press journal* (231):602-605.
- Boedino Hadi, dkk. 2013. *Imbal Sebuah Ide Penciptaan Komposisi Musik dalam Perangkat Calung*. Fakultas Seni Pertunjukan 13 (1) 71-87
- Buchholoz Larisaa. 2018. *Beyond Reprduction Asymmetrical Interdependencies and the Transformation Centers and Peripheries in the Globalizing Visual Arts*. Springer Link. Vol 1 : 277-304
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta. 2018. *Gamelan Jawa Seni Musik*. di akses dalam <http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id>
- Eka Christian. *Eksistensi Musik Tradisional Tiongkok oleh Grup Musik Kemuning Surabaya*. Skripsi. Univeristas Surabaya.
- G. Maria Lucia, and Pallares Burke. 2009. *A Spectator in the Tropics: A Case Study in the Production and Repproduction of Culture*. *Cambridge University Press* (36) 4
- Heri Priyatmoko (2018) *Gamelan di Kemlayan Studi Sejarah Kampung Abdi Dalem Niyaga di Surakarta*. *Jurnal Patra Widya* vol 19(2) 1-11

- Indriani Silvia. 2017. Perancang Katalog Gamelan Jawa Etnis Jawa Timur Berbasis Ilustrasi Digital Sebagai Upaya Pelestarian Musik Tradisional. Skripsi, Jurusan Seni dan Desain. Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
- Iswantoro Gatot. 2018. Kesenian Musik Tradisional Gamelan Jawa Sebagai Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*. Vol 3 (129-143)
- Jamil Mukhsin dkk. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lunturnya Kesenian Tradisional Semarang (Studi Eksplorasi Kesenian Tradisional Semarang) *Riptek* Vol 5.(2). 41-51.
- Koenjaraningrat. 2009. *Pengaantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Krisdinanto Nanang. 2014. Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai. *Kanal* Vol. 2.(2). 107-206
- Kusrina, Triyono Bramanto. 2012. Musik Gambang Semarang Sebuah Bentuk Hibrida Budaya Jawa Di Tionghoa di Kota Semarang. Tesis. Universitas Gajah Mada.
- Lan, Thung Ju. 2006. Redefinisi Etnisitas dalam konteks Kebudayaan Nasional. *Jurnal komunitas dan budaya*, Volume 8 No. 1
- Luthfi Anwaruddin. 2016. Gamelan Sebagai Subjek Dalam Seni Gambar. Tesis. Universitas Negeri Semarang 1-113.
- Mayasari. Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Kesenian Gambang Semarang Pada Grup Art Company, *universitas negeri yogyakarta*
- Muller Jon. 1997. *Culture and Reproduction. Journal Springer Link*. 183-224.
- Muttaqin. Moh. 2006. Musik Dangdut dan Keberadaanya di Masyarakat: Tinjauan Dari Segi Sejarah dan Perkembanganya. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. VII. No. 2: 1-9
- Miles Matthew B, A Michael Huberman. Analisis data Kualitatif. Jakarta: Indonesia.
- Nukha, Rosyid. 2017. Reproduksi Budaya dalam Pentas Kesenian Tradisional di Balai Soedajatmoko. *Jurnal Analisa Sosiologi* Vol. 6. No. 1: 42-54.
- Nurmalita Nadia. 2019. Gambang Semarang Tahun 1978-1997. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Airlangga
- Puguh, Danang Respati, 2017 Melestarikan dan Mengembangkan Warisan Budaya: Kebijakan Budaya Semarang Dalam Perspektif Sejarah, *Jurnal Sejarah Citra Lekha* Vol. 2. No. 1: 48-60

- 1998-2000. Penataan Kesenian Gambang Semarang Sebagai Identitas Budaya Semarang, Laporan Terpadu Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi. 1-328
- Pudji, Mahendra Utama dan Puguh Dhanang Respati (2013) Bertahan di Tengah Badai: Seni Pertunjukan Tradisi Semarang. Jurnal Diponegoro University Institutional Repository. Hal 390.
- Rahardjo Eko dan Utami Arsih. 2019. Gambang Semarang Music as A Cultural Identity of Semarangs Community. Proceedings of the 2<sup>nd</sup> International Confrence on Arts and Cuktur (ICONARC 2018). Jurnal Atlantis Press. Vol 276. (31).
- Ria Sukesti, Jefry dan Erawan. 2019. Potensi Etnosains Dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Getaran Gelombang dan Bunyi. Jurnal Universitas Madiun. Universitas Madiun.
- Sadtiti, Sri, 2016. Gambang Semarang, Sebuah Indentitas Budaya Semarang yang Termarginalkan, *jurnal imajinasi* “vol x no 2 juli.
- Susen Simon. 2011. Bourdieu and Adorno on the Transformation of Culture in Modern Society Towards a Critical Theory of Cultural Production. From Legacy of Pierre Boudieu. *Critical Essays. Jstor*.173-202
- Data Pemerintahan Kota Semarang. 2020. Profil Kota Semarang. di akses dalam <https://www.semarangkota.go.id/>.
- Sadjatte Wordpress. 2010. Dhadung Kepuntir Pitutu Becik” di akses dalam <https://sedjatee.wordpress.com/2010/12/27/dhadhung-kepuntir/>
- Sukadana I Wayan. 2018 Nilai Agama dalam Gamelan Gambang. *Jurnal Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia*. Fakultas Pendidikan Agama Dan Seni 1(1): 89-96.
- Septiyan, Dadang Dwi. (2016), Eksistensi Kesenian Gambang Semarang dalam Budaya Semarang, *jurnal pendidikan dan kajian seni* ,vol. 1 ,No 2. Hal. 154-172 Banten: FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- 2016. Eksistensi Kesenian Gambang Semarang dalam Budaya Semarang. *Jurnal pendidikan dan Kajian Seni* 1(2) 154-172
- Siregar Mangihut. 2016. Teori Gado-Gado Pieree Felix Bourdieu, *Jurnal Studi Kultural*, Vol 1 No. 2:79-82.

- Supriyadi Didin. 2013. Pembinaan Musik Gambang Kromong Sebagai Seni pertunjukan Wisata budaya di perkampungan budaya betawi. *Jurnal Seni Musik* . 2(2): 1-11.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Urdank Albion M. 2009. Religion and Reproduction among English Dissenters: Gloucestershire Baptist in the Demographic Revolution. *Cambridge University Press*. 33(3)
- Yudarta I Gede. 2016. Gamelan Gambang Dalam Prosesi Upacara Pitrayanda di Bali. E-Jurnal. Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar. Vol 2(1)
- YouTube. 2020. Gayeng Pentas Dadung Kepuntir Gambang Semarang Art Company. Di akses <https://www.youtube.com/watch?v=fkiD6RNaxuE>.
- Wicaksono Gilang. 2013. Produksi Program Kebudayaan Gambang Semarang pada Program Acara Sluman Slumun Cakra Semarang Tv . Skripsi 1-17
- Widhi Arta Puput. 2016. Kreativitas Musik Gambang Kayu Sudono Sebuah Kajian Organolosis. Skripsi Institut Seni Indonesia
- Winangsit Emah. 2017. Musik Gambang Semarang Garapan Paguyuban Kesenian Otty Panoedjoe di Balemong Resort Ungaran. Universitas Gadjah Mada
- Www. Kemdikbud.go.id (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia)
- Xuanyang Gao. 2016. Chapter 8 Social Transformation and Cultural Reproduction a Bourdieusian Analysis of Post Reform China. *Jstor*. (227-248)
- Zakia Sonia. 2016. Motif Batik Gumelem Sebagai Reproduksi Budaya Keraton Surakarta di Desa Gumelem Kabupaten Banjarnegara. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

## LAMPIRAN 1

## LAMPIRAN

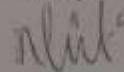
## INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam rangka menyelesaikan studi S1 pada jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, maka mahasiswa diwajibkan untuk menyusun skripsi. Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Penelitian yang akan penulis kaji berjudul "Reproduksi Alat Musik Gambang Pada Fenomena Gambang Semarang (gambang Semarang art company)". Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Makna gambang sebagai alat musik dalam instrumen gamelan Jawa?
2. Bagaimana reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang ?

Penulis memohon kerjasamanya untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya dan lengkap. Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiannya. Atas kerjasama dan informasinya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



Nikee Wulandari

*Lampiran 2***PEDOMAN OBSERVASI****REPRODUKSI ALAT MUSIK GAMBANG PADA FENOMENA GAMBANG  
SEMARANG (GAMBANG SEMARANG ART COMPANY)**

---

Pedoman observasi dalam penelitian digunakan untuk membantu mendapatkan data yang diperlukan. Fokus dalam penelitian ini yaitu :

**A. Tujuan Observasi**

Mengetahui makna gambang sebagai alat musik dalam instrumen gamelan Jawa dan bagaimana reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang

**B. Observer**

Mahasiswa jurusan sosiologi dan antropologi, Fakultas Ilmu sosial,  
Univeristas Negeri Semarang

**C. Observe**

ketua, penari dan berbagai pemain alat musik, dan penyanyi

**D. Pelaksanaan Observasi**

1. Hari / Tanggal :
2. Waktu :
3. Nama Observe :

**E. Aspek-Aspek yang Diobservasi**

1. Gambaran umum lokasi penelitian
2. Makna gambang sebagai alat music dalam instrument gamelan Jawa
3. Reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang

*Lampiran 3*

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**REPRODUKSI ALAT MUSIK GAMBANG PADA FENOMENA GAMBANG**  
**SEMARANG (*GAMBANG SEMARANG ART COMPANY*)**

---

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti untuk informan.

**A. Lokasi Penelitian**

Kota Semarang, Jawa Tengah

**B. Identitas Informan**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jabatan/Pekerjaan : .....
4. Jenis kelamin : .....
5. Alamat : .....

**C. Pelaksanaan Wawancara**

1. Hari/Tanggal : .....
2. Pukul : .....
3. Tempat : .....

## D. Daftar Pedoman Pertanyaan

1. Rumusan masalah pertama : Makna gambang sebagai alat musik dalam instrumen gamelan Jawa

No	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang Reproduksi alat musik gambang Semarang</li> <li>- Fungsi kesenian gambang Semarang</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- Struktural kepengurusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>V</li> <li>V</li> <li>V</li> <li>V</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li></li> <li></li> <li>V</li> <li>V</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktifitas sarana dan prasarana</li> <li>- Sanksi ketika terlambat latihan</li> <li>- Tempat dan pelaksanaan kegiatan latihan gambang Semarang</li> <li>- Jumlah honorer yang diterima setiap anggota kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>V</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>V</li> <li>V</li> <li>V</li> <li>V</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Regenerasi kelompok gambang Semarang</li> <li>- Tujuan dan sasaran utama pengembangan dan pelesatarian gambang Semarang</li> <li>- Sarana dan prasarana gambang</li> </ul>	V	V
3	<p>Makna gambang sebagai alat musik dalam instrumen gamelan Jawa</p> <p>Alat musik gambang bagian dari instrumen gamelan Jawa</p> <p>-sebagai keseimbangan, memiliki jumlah bilah yang lebih banyak, gambang memiliki jumlah bilah delapan belas hingga dua puluh , sebagai pemangku dan penghias lagu balungan dengan segala cengkoknya,</p>		V

	mengandung nilai-nilai keindahan ( simbol estetika)n		
--	--	--	--

2. Rumusan masalah kedua : bagaimana reproduksi gambang pada kesenian gambang Semarang

No	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung
1	<p>Reproduksi gambang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian dari instrumen gamelan Jawa</li> <li>- Alat musik gambang merupakan gamelan tradisional yang direproduksi melalui bentuk dan simbol kemudian menjadi gambang Semarang</li> <li>- Terdapat nilai-nilai yang harus di wariskan</li> <li>-</li> </ul>	V	<p>V</p> <p>V</p>

## Lampiran 4

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU SOSIAL</b> Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: <a href="http://fis.unnes.ac.id">http://fis.unnes.ac.id</a> , surel: <a href="mailto:fis@mail.unnes.ac.id">fis@mail.unnes.ac.id</a>	
	<hr/>	
Nomor	: B/8401/UN37.1.3/LT/2019	25 Juli 2019
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Ketua Gambang Semarang Art company(GSAC) Kota Semarang          Jl Subali Raya Kav 334 RT 002 RW 004 Kelurahan Krapyak Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang 50146</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Niken Wulandari	
NIM	: 3401415071	
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2015/2019	
Judul	: Redefinisi alat musik gambang, pada fenomena gambang Semarang, studi kasus gambang Semarang art Company (GSAC)	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 25 Juli s.d 31 Agustus 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		 <p>Prof. Dr. S. Susanto, M.Hum.          NID. 136408021989011001</p>
<p>Tembusan:          Dekan FIS;          Universitas Negeri Semarang</p>		